

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBACA,  
MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) SISWA KELAS 1 DI  
SD IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA SUKOHARJO TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Menyusun Skripsi  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Agnes Santika Dewi

NIM : 193141059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Agnes Santika Dewi

NIM : 193141059

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Agnes Santika Dewi

NIM : 193141059

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

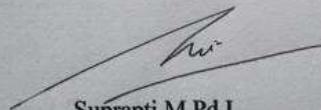
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih,

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 17 April 2023

Pembimbing,



Suprapti M.Pd.I

NIP. 19841208 201903 2 003

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Agnes Santika Dewi (193141059) telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi hari Jum'at, 5 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Suprapti M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003

Penguji 1 : Kustiarini M.Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

Kartasura, 12 Mei 2023

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Pendidikan Islam  
Dr. H. Baidi, M.Pd  
NIP. 19640302 19903 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Orang tua saya tercinta : Bapak Hartono dan Ibu Sri Purwanti yang telah mendukung secara material maupun moril, serta tak putus mendoakan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak saya Filaili dan Meika serta adikku Tegar dan Athariz yang telah menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Sahabat-sahabat saya Yusfia dan Melati, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat serta waktunya.
4. Seluruh teman-teman kampus, khususnya teman PGMI B Angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar.

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Mahas Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Surat al-Insyirah : 5)

“Barang siapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan, maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat”

(H.R Muslim 4299)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnes Santika Dewi

NIM : 193141059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Kartasura, 17 April 2023

Yang Menyatakan

**Agnes Santika Dewi**

NIM. 193141059

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Suprpti M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran nasihat, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar, serta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Isnandariawan S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SD IT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SD IT Taqiyya Rosyida.
8. Segenap Guru SD IT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Siswa - siswi kelas 1A di SD IT Taqiyya Rosyida yang telah membantu dalam penelitian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dimanapun berada.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

**Agnes Santika Dewi**

NIM.193141059

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Ekstrakurikuler.....	10
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	10
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	11
c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	14
d. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler .....	16
e. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	17
2. Calistung .....	19
a. Membaca Permulaan.....	20
b. Menulis Permulaan.....	26

c. Berhitung Permulaan.....	31
d. Aspek Keberhasilan Dalam Calistung .....	35
e. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung .....	37
f. Pelaksanaan Pembelajaran Calistung.....	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian .....	51
C. Subjek dan Informan .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Keabsahan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida.....	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida .....	96
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## ABSTRAK

Agnes Santika Dewi, 2023, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas said Surakarta.

Pembimbing : Suprapti M. Pd. I

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Calistung

Membaca, menulis dan berhitung (Calistung) sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak memasuki SD/MI. Namun pada kenyataannya, pada awal pembelajaran dimulai terdapat 50% peserta didik kelas 1A di SD IT Taqiyya Rosyida yang masih memiliki kemampuan Calistung belum baik, oleh karena itu sekolah memfasilitasi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung Siswa kelas 1, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah guru pendamping ekstrakurikuler Calistung kelas 1A kelompok A dan B, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Calistung, dan siswa kelas 1A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Calistung yang dilaksanakan oleh guru pendamping ekstrakurikuler Calistung kelompok A dan B berjalan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran Calistung seperti pada pembelajaran umumnya yaitu terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Komponen-pelaksanaan pembelajaran Calistung terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode yang digunakan juga bermacam-macam, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan peserta didik. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Calistung dari unit siswa terdiri dari adanya semangat dan komitmen dalam diri serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Faktor pendukung dari unit sekolah terdiri dari adanya guru pendamping dan koordinator ekstrakurikuler Calistung yang mempunyai kesadaran moral, berkompeten, bertanggung jawab dan pemberian soal HOTS dalam Calistung serta adanya pelatihan pembuatan soal HOTS untuk semua guru. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler calistung terdiri dari adanya anak yang hiperaktif sehingga terkadang tidak mampu menyelesaikan soal tepat waktu dan adanya siswa yang membutuhkan Calistung tetapi sering tidak masuk

## ABSTRACT

Agnes Santika Dewi, 2023, Implementation of Extracurricular Activities for Reading, Writing and Counting (Calistung) for Grade 1 Students at SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo in the 2022/2023 Academic Year, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas said Surakarta.

Lecturer: Suprapti M. Pd. I

Keywords : Extracurricular, Calistung

Reading, Writing and Counting (Calistung) is very necessary in everyday life when children enter elementary/ MI. But in reality, at the beginning of learning, there were 50% of class 1A students at SD IT Taqiyya Rosyida who still had poor Calistung skills. Therefore, the school facilitates with the existence of Calistung extracurricular activities. Therefore, researchers are interested in conducting research on the implementation of Calistung extracurricular activities. The objectives of this research are: 1) Knowing the implementation of Calistung extracurricular activities for grade 1 students, 2) knowing the supporting and inhibiting factors for the implementation of Calistung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted at SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, from October 2022 to May 2023. The subject of this research is a teacher assisting extracurricular Calistung class 1A groups A and B, the informants of this research are the principal, Calistung coordinator, and class 1A students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data validity techniques using source triangulation and technique triangulation. Analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the Calistung extracurricular activities carried out by the Calistung extracurricular companion teachers of groups A and B are running optimally. The implementation of Calistung learning is like learning in general, namely there are initial, core and closing activities. The components of Calistung learning implementation consist of learning objectives, learning materials, learning methods used also vary and the use of learning media that is adjusted to the conditions of the needs of students. Supporting factors for extracurricular Calistung activities from the student unit consist of the enthusiasm and commitment of students to participate in Calistung activities and the support of parents. Supporting factors from the school unit consist of the presence of accompanying teachers and Calistung extracurricular coordinators who have moral awareness, are competent, responsible and provide HOTS questions in Calistung and training in making HOTS questions for all teachers. The inhibiting factors for extracurricular calistung activities consist of hyperactive children who are sometimes unable to complete the questions on time and students who need Calistung but are often absent.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	120
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	124
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	126
Lampiran 4 Fieldnote Observasi .....	127
Lampiran 5 Fieldnote Wawancara .....	138
Lampiran 6 Absensi Ekstrakurikuler Calistung .....	172
Lampiran 7 Daftar Nilai Ekstrakurikuler Calistung .....	174
Lampiran 8 Dokumentasi Jurnal Calistung .....	176
Lampiran 9 Nilai Rapor Calistung Semester 1 .....	178
Lampiran 10 Dokumentasi Foto Hasil Penelitian .....	179
Lampiran 11 Dokumentasi Lembar Materi dan Soal Latihan .....	182
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian .....	186
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian .....	187
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup .....	188

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala upaya dan usaha - usaha agar masyarakat dapat mengembangkan suatu potensi supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal itu memerlukan ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran dalam suatu pendidikan menghasilkan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rini, 2019:2). Mengingat pentingnya pendidikan Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan

pengajaran yang baik. Proses Pendidikan tersebut biasanya dilaksanakan dalam suatu Lembaga Pendidikan. Salah satu lembaga Pendidikan formal yang banyak kita jumpai yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mendidik para siswa di bawah pengawasan guru serta sebagai alat untuk mencapai pendidikan bermutu dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sekolah memiliki beberapa tingkatan yaitu SD, SMP, dan SMA. Di Indonesia ada beberapa jenis SD yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di dalam Sekolah memiliki dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi dalam pemenuhan hak siswa di sekolah (Rosmatul 'Alawiyah, 2020:2). Sukoharjo merupakan kabupaten dimana UIN Raden Mas Said Surakarta berada. Banyak SD/MI yang berada di lingkungan kampus, salah satunya yaitu SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan SD IT yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD IT Taqiyya Rosyida, antara lain: pramuka, menggambar, kaligrafi, taekwondo, di bidang olahraga seperti renang, futsal, dan memanah maupun di bidang akademik seperti English club, calistung dan lain-lain. Menurut Hidayat

(2019:22) Calistung merupakan sesuatu pembelajaran membaca, menulis dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, perasaan dan kehendak anak didik melalui tulisan serta ucapan yang baik. Calistung sebagai dasar bagi manusia untuk bisa mengenal angka dan huruf. Banyak ahli yang menyatakan bahwa pentingnya calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bahasa, tulisan dan angka.

SD IT Taqiyya Rosyida sebagai sekolah unggulan yang memiliki segudang prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Untuk prestasi non akademik SD IT Taqiyya Rosyida pernah menjuarai lomba karate, pramuka, taekwondo dan sebagainya, sedangkan prestasi dibidang akademik SD IT Taqiyya Rosyida pernah menjuari berbagai macam lomba seperti lomba cerdas cermat, lomba mendongeng, lomba baca puisi dan lomba bercerita. Untuk menunjang prestasi tersebut, pihak sekolah mempunyai upaya dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut sejak dini terutama pada Calistung. Hal ini dapat dilihat pada saat penerimaan siswa baru, dimana sekolah mengadakan tes baca maupun tes tertulis untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. Namun, setelah diadakan tes tersebut ternyata ada beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu dari pihak sekolah mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 dan 2 ini sebagai usaha untuk mempercepat

perkembangan akademik siswa yang menjadikan program ini berbeda dengan sekolah yang lain.

Orang tua siswa sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini karena mereka merasa bahwa sekolah sangat memperhatikan perkembangan kemampuan belajar anak, sehingga anak tidak mengalami ketertinggalan pada saat pembelajaran. Keberhasilan dari program ini dapat dibuktikan dengan perolehan prestasi siswa kelas 1 yang telah mendapatkan juara 3 pada perlombaan olimpiade matematika tahun 2023 sedangkan siswa kelas 2 mendapatkan juara 2 perlombaan olimpiade matematika di SD Islam Makarima tahun 2023.

Idealnya kemampuan Calistung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak memasuki SD/MI. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar mengharuskan anak untuk menguasai ketrampilan membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik di kelas 1 sudah mempelajari tematik, yang isinya tidak terlepas dari kegiatan membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura (Sabtu, 19 November 2022), peneliti melakukan wawancara singkat bersama wali kelas 1A diperoleh data bahwa pada saat awal pembelajaran semester 1 dimulai ada siswa kelas 1A yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung cukup rendah. Hal itu dapat dilihat dari 27 siswa di kelas 1A, terdapat 50% siswa ketika diminta untuk menuliskan namanya sendiri namun mereka belum bisa, lalu ada beberapa

siswa yang belum bisa membedakan huruf yang sama seperti b dan d, masih sulit mengenali kata dengan suku kata, kurang lancar jika membaca kata yang cukup panjang, sementara pembelajaran dituntut untuk harus bisa Calistung.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah anak yang belum pernah mendapatkan pembelajaran Calistung dari orang tua, kemudian dari kemampuan siswa sendiri yang sulit memahami pembelajaran Calistung. Oleh karena itu, apabila siswa-siswa yang memiliki kesulitan belajar ini tidak segera diberikan solusi maka materi yang diberikan guru tidak tersampaikan dengan maksimal. Selain itu, hal tersebut juga memperlambat waktu pembelajaran. Misalnya pembelajaran yang seharusnya 2JP ditempuh dalam satu hari, jadi tidak selesai karena harus ekstra mendampingi siswa yang belum paham sampai siswa tersebut mampu memahami materi yang disampaikan.

Ekstrakurikuler ini dibagi menjadi 2 kelompok dalam setiap kelasnya. Pembagian 2 kelompok ini sesuai dengan kemampuan Calistung dari peserta didik yang diperoleh dari hasil tes awal kemudian diperingkat. Kelompok A untuk peserta didik yang belum memiliki kemampuan Calistung yang kurang baik, sedangkan kelompok B untuk peserta didik yang kemampuan Calistungnya sudah baik. Ekstrakurikuler ini diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu pukul 07.30 sampai dengan 08.30. Kelompok A melaksanakan ekstrakurikuler calistung di kelas 1A dengan didampingi wali kelas 1A sedangkan kelompok B melaksanakan

ekstrakurikuler Calistung di ruang kelas 3A didampingi oleh wali kelas 3A. Siswa dalam setiap kelompoknya terdiri dari 13-14 orang.

Berdasarkan paparan diatas mengenai hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Retno selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Calistung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan di bawah ini :

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca, menulis, berhitung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.
2. Belum tergalinya informasi lebih mendalam terkait upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa yang dilakukan oleh sekolah untuk diterapkan pada sekolah lain.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung kurang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, dan atas berbagai pertimbangan dari peneliti, maka ditentukanlah pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada implementasi ekstrakurikuler Calistung di kelas 1A yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memperkuat teori implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung di sekolah dasar.
  - b. Penelitian ini dapat mengetahui kerelevan suatu teori tentang implementasi Esktrakurikuler Calistung di Sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1.) Mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung.
    - 2.) Mengetahui permasalahan secara langsung yang dihadapi peserta didik agar memberi bantuan dan solusi secara tepat.
  - b. Bagi peserta didik
    - 1.) Memanfaatkan secara maksimal program kegiatan ekstrakurikuler Calistung.
    - 2.) Meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam berpikir, bersikap, dan berkata sesuai dengan implementasi ekstrakurikuler Calistung.

c. Bagi Sekolah

- 1.) Memberikan pengetahuan tentang ekstrakurikuler Calistung sehingga semua pihak mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 2.) Sebagai usaha peningkatan mutu pembelajaran Calistung melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tepat.
- 3.) Sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kelas I agar lebih baik dan berkembang.

d. Bagi peneliti

- 1.) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung.
- 2.) Memberikan wacana yang baik serta pengalaman yang luar biasa yang akan menambah wawasan sebagai bekal untuk kelak menjadi guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ekstrakurikuler**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut John Encols dan Hassan (2021:142) istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang dibentuk menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Ekstrakurikuler dalam bahasa asing memiliki arti di luar rencana pelajaran. Menurut Abdurahman Saleh dalam (Heksa, 2021:29) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Lestari, 2016:137).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan

ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Inriyani et al., 2020:2).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan berkompeten sesuai bidangnya untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan, dan pembiasaan siswa serta membentuk diri dan menggali bakat untuk menunjang siswa agar berprestasi dengan baik.

b. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan baik disekolah maupun perguruan tinggi memiliki 4 fungsi utama yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini akan mendukung siswa untuk mengembangkan diri secara personal setiap peserta didik yang mengikutinya. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian

kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, ketrampilan sosial menjadi sangat penting bagi anak-anak Indonesia karena dengan memiliki ketrampilan sosial ada beberapa hal yang diperoleh anak yaitu anak mampu bekerjasama dengan orang lain di masa tumbuh kembangnya, anak akan lebih mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain, anak dapat mengasah berbagai ketrampilan hidup yang lain, secara keseluruhan anak mampu menikmati hidupnya, merasa lebih Bahagia dan memiliki rasa percaya diri sehingga mampu menempatkan dirinya pada lingkungan yang tepat.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Pembelajaran dapat berjalan secara efektif Ketika dihadapkan dengan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan peserta didik melalui pengembangan kapasitas. perenanaan karir itu perlu dilakukan sejak dini untuk dapat mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan minat dan kemampuannya. Dengan adanya ekstrakurikuler disekolah dapat membantu siswa dalam

memahami dan mengarahkan karir anak sesuai dengan kemampuan serta minat bakatnya (Albertus, 2021:143).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan fungsi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari 4 macam yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Kegiatan ekstrakurikuler calistung ini memiliki fungsi pengembangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri siswa di bidang akademik

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan menurut Didiek Ahmad Supardie (dalam Abikusna, 2022:11) sebagai berikut :

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- 3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan peserta didik, kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Tujuan ekstrakurikuler yaitu: a) meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif. b) mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya. c) mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya (Inriyani et al., 2020). Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pasal 2 ayat (2) yaitu, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa secara optimal. kemudian memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa untuk pembentukan nilai-nilai kepribadian yang ada dalam diri siswa.

c. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan prinsip dari kegiatan itu sendiri. Adapun prinsip yang harus diperhatikan menurut Aziz (2019:76) sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada pembentukan kepribadian anak.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan program dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 4) Sesuai dengan arah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Wijaya (2017:80) sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etoskerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

d. Jenis-jenis ekstrakurikuler

Menurut Suryobroto dalam (Hamzah, 2020:125) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus atau selama periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Menurut Wijaya (2017:81) adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Krida, meliputi OSIS, Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Drumband dan lain sebagainya.
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, kegamaan dan lain sebagainya.

- 4) Seminar, lokarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, Pendidikan, Kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, senibudaya.

Berdasarkan beberapa jenis ekstrakurikuler diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tentu berbedabeda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah sediakan oleh sekolah, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

- e. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Nunu Ahmad (2010:113) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, meskipun demikian dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Input siswa, input siswa ini meliputi perhatian orang tua, latar belakang keberagaman keluarga, serta lingkungan tempat tinggal siswa.
- 2) Input sekolah, untuk internal sekolah faktor utama yang mempengaruhi antara lain: kebijakan sekolah, fasilitas sekolah, proporsi siswa, dan kualitas guru.
- 3) Eksternal sekolah, meliputi lingkungan Pendidikan, kondisi sosial, ekonomi masyarakat, homogenitas dan heterogenitas keberagaman masyarakat di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nugraha & Rahmatiani (2018:68) mengungkapkan bahwa setiap kegiatan atau system pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali dengan kegiatan ekstrakurikuler calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu yang akan menentukan keberhasilan sebuah program sekolah. Adapun faktor-faktor pendukung antara lain: tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri siswa, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru serta siswa itu sendiri dan adanya pembina yang berkompetensi dan tanggung jawab.

2) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan hal yang akan menghalangi kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambatnya antara lain: sarana prasarana yang kurang memadai, pengelolaan yang

kurang koordinir, siswa yang kurang responsif dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, baik dan tidaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung kegiatan akan berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Di sisi lain, dengan adanya faktor penghambat diharapkan dapat menjadi perbaikan untuk semua warga sekolah dalam memecahkan permasalahan yang ada.

## 2. Calistung

Menurut Nina Rahayu (2018:57) Calistung adalah hal mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Dengan Membaca dan menulis berguna anak untuk mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir. Calistung atau disebut membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik dan menjadi pondasi awal bagi peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran. Pondasi yang akan menuntun peserta didik memahami berbagai materi dan dapat mengatasi segala permasalahan di setiap pembelajaran (Eko Kuntarto, 2013:28). Calistung terdiri dari :

a. Membaca permulaan

1) Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak (Surya M, 2015:21). Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi, dan sebagai dasar pendidikan untuk menulis, dan berhitung. Anak-anak harus menguasai prasyarat membaca, yaitu belajar membedakan huruf dalam alfabet. Membaca adalah kegiatan meresapi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam media tulisan (Rachman, 2019:17).

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan oleh guru pada kelas I dan II. Membaca permulaan lebih menekankan pada aspek teknis yang menuntut agar siswa dapat mengenali, melafalkan huruf, suku kata, dan kata-kata dengan tepat dan mengubah tulisan tersebut ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna (Rahman & Haryanto, 2014:130).

Menurut Munthe & Sitinjak (2019:214) Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran

membaca, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa diajari untuk mengenal huruf dan bunyi setiap huruf. Dengan mengenal huruf dan bunyi huruf, siswa dapat merangkai menjadi suku kata dan suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah kata serta memahami makna kata tersebut. Selanjutnya, dengan mampu merangkai kata, siswa mampu menyusun kalimat hingga mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang lebih menekankan pada aspek teknis agar siswa dapat mengenali, melafalkan huruf, suku kata, dan kata-kata dengan tepat dan mengubah tulisan tersebut ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna.

## 2) Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Hapsari (2019:12) tujuan membaca permulaan yaitu:

- a) Mengenali lambang atau simbol bahasa
- b) Mengenali kata dan kalimat
- c) Menemukan ide pokok dan kata kunci
- d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Sementara itu, menurut Soejono (dalam Rahman & Haryanto, 2014:130) membaca permulaan memiliki tujuan seperti;

- a) Mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi
- b) Melatih menyuarakan huruf menjadi suara
- c) Menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca

Adapun tujuan membaca permulaan sesuai kurikulum 2013 tercermin dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator aspek membaca dan menulis untuk kelas I. Adapun standar kompetensi aspek membaca di kelas I sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana.

Dari beberapa pendapat ahli tentang tujuan membaca permulaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca permulaan adalah mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi kepada siswa, mengenali kata dan kalimat serta terampil membaca dengan lancar dan mampu menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca.

### 3) Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca

Dalam perkembangannya, kemampuan membaca mencakup beberapa tahapan yang harus dialami oleh peserta

didik. Tahapan-tahapan tersebut menurut Eko (2013:7) sebagai berikut :

a) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, peserta didik mulai memanfaatkan buku dalam proses belajarnya. Menurut mereka buku itu penting, dan ketika tahap ini peserta didik suka membolak-balik halaman buku, terkadang mereka membawa buku kesukaannya di sekolah. Hal yang dapat dilakukan oleh guru serta orang tua yaitu menunjukkan dan menyediakan jenis dan contoh dari berapa buku.

b) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Tahap pembentukan konsep diri ini, seorang peserta didik menganggap dirinya sebagai pembaca, mereka mulai mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan membaca, memberi makna pada gambar sesuai pengalaman sebelumnya, bahkan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru serta orang tua yaitu membacakan sesuatu kepada anak dan juga melibatkan mereka dalam membaca buku.

c) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Tahap ini, anak mulai mencari gambar dan menemukan kata yang berhubungan mengenai gambar tersebut. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua

yaitu memberikan berbagai macam buku bacaan disertai gambar dan sering membacakan buku bergambar tersebut untuk anak.

d) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Tahap ini, anak mulai tertarik pada bacaan atau tulisan, mereka berusaha mengenali dan membaca tanda maupun lambing yang berada di lingkungan mereka seperti tanda pada kotak susu. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu tetap membacakan sesuatu untuk anak supaya mendorong mereka untuk membaca apapun yang mereka lihat pada kondisi apapun. Pada tahap ini, orang tua dan guru tidak boleh memaksakan anak membaca huruf dengan sempurna.

e) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini anak mulai mampu membaca berbagai jenis buku. Anak mulai bisa mengartikan tanda, pengalaman, dan isyarat yang mulai ia kenal serta mampu membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua adalah memotivasi mereka untuk bisa memperbaiki dan membenarkan bacaan yang masih kurang benar.

#### 4) Langkah membaca permulaan

Hernowo dalam (Eko, 2013:17) mengungkapkan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut:

- a) Langkah yang pertama dalam membaca permulaan yaitu menunjukkan dan memperkenalkan buku berwarna cerah kepada anak karena buku dengan warna yang mencolok cenderung memberikan daya tarik tersendiri untuk anak. Contohnya dengan memberikan buku bacaan yang memiliki sampul dan bergambar warna-warni.
- b) Langkah berikutnya yaitu mengaitkan apapun yang ditangkap oleh indera dan mengenalkan kegiatan membaca kepada anak yang masih kecil. Contohnya ketika diruang kelas terdapat berbagai macam alat tulis kemudian guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti “alat yang digunakan untuk duduk di kelas apa anak-anak?” maka peserta didik akan menjawab “kursi”.
- c) Langkah yang ketiga dalam membaca permulaan yaitu membantu peserta didik untuk memberi nama benda atau menebak benda yang mereka lihat. Misalnya guru memperlihatkan peserta didik dengan sebuah penggaris, dan ajari mereka mengucapkan kata “penggaris” sehingga mereka akan mengetahui bahwa benda tersebut bernama “penggaris”.

d) Langkah yang terakhir dalam membaca permulaan yaitu memahami hal apapun yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Misalnya memperlihatkan anak dengan benda yang ada didalam kelas seperti lemari dan guru dapat meminta anak untuk mengeja kata “l-e-m-a-r-i” menjadi “lemari”.

b. Menulis permulaan

1) Pengertian Menulis Permulaan

Mulyono Abdurrahman (2010:193) mendefinisikan menulis adalah cara menggambarkan pikiran, perasaan, ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa dan grafis. Menulis termasuk salah satu komponen dalam sistem komunikasi, menulis digunakan sebagai proses untuk menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Menulis permulaan merupakan dasar ketrampilan yang harus dimiliki siswa agar nantinya dapat melakukan pembelajaran ketrampilan menulis lanjut di kelas tinggi yang sudah memasuki tahap menulis karangan narasi kontekstual (Koemani, 2022:3).

Menurut Rusyana dalam (Ningsih, 2019:39) menulis permulaan merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis permulaan merupakan bekal bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain.

Menulis permulaan merupakan proses pembelajaran menulis tingkat paling dasar dan paling awal bagi siswa pada pendidikan formal yang meliputi menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana serta tanda baca yang digunakan masih terbatas pada tanda titik (.), tanda koma (,). Tanda tanya (?), dan tanda seru (!) (Krissandi, 2018:67).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan tahap awal bagi siswa untuk menulis huruf, kata, serta kalimat sederhana disertai dengan tanda baca sebagai bekal bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain.

## 2) Tujuan Menulis Permulaan

Menurut Asip (2022:57) tujuan menulis permulaan adalah: (a) dapat memproduksi tulisan eja seperti e,d,f,k,j dll, (b) dapat merubah suku kata seperti su-ka kedalam bentuk kalimat, (c) agar dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis.

Tujuan menulis permulaan yakni: (a) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara menulis dengan baik dan benar, (b) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan

menuliskan huruf-huruf abjad sebagai tanda banyi atau suara dan (c) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi/suara yang didengarnya (Adriani et al., 2018:30).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan menulis permulaan yaitu mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain, sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf (lambang bahasa) yang sudah dikenal bersama.

### 3) Tahapan Perkembangan Menulis

Pengenalan huruf dengan menulis di kelas rendah dapat dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan perkembangan siswa menurut Ginting (2019:15) yaitu:

#### a) Menulis permulaan dengan huruf kecil

Menulis permulaan dengan menggunakan huruf kecil diajarkan di kelas 1 semester 1 SD. Menulis permulaan di SD dapat dilakukan dengan tahapan berikut ini :

##### (1) Berlatih menulis di awang-awang

Menulis di awang-awang atau menulis di udara dapat dilakukan dengan memegang pensil dengan benar,

kemudian menggerakkan tangan di udara membentukkan huruf. peserta didik diajak juga menulis huruf vokal dan huruf konsonan.

(2) Berlatih menulis di punggung teman

Menulis di punggung teman dapat dilakukan dengan menuliskan huruf yang membentuk kata tertentu dan meminta teman menebak katanya. Di kelas satu, siswa dapat menulis huruf satu persatu kemudian menebak hurufnya.

(3) Berlatih menulis di pasir

Menulis di atas pasir dilakukan dengan menggerakkan tangan membentuk huruf, angka, atau kata di atas media pasir. Siswa menulis menggunakan jari telunjuk. Guru bisa meminta siswa satu menulis di pasir sesuai keinginannya dan siswa satu lagi membaca apa yang ditulis temannya.

(4) Berlatih mengeblat

Mengeblat merupakan meniru atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Ada beberapa cara mengeblat yang bisa dilakukan anak, misalnya dengan menggunakan kertas karbon, kertas tipis, menebalkan tulisan yang sudah ada.

(5) Berlatih menulis huruf lepas

Huruf lepas yang dimaksud yaitu huruf kecil. Huruf kecil memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan huruf besar atau kapital. Jangan lupa setiap kali mengajarkan huruf baru berarti jumlah huruf yang dikuasai anak bertambah. Latihan menulis haruslah meliputi huruf-huruf lama yang telah diajarkan.

b) Menulis tegak bersambung

Menulis huruf tegak bersambung atau menulis halus memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Ketika anak menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak akan aktif secara bersamaan. Proses penggoresan garis tegak yang tebal dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasa, kelembutan, dan ketekunan.

c) Menulis permulaan dengan huruf kapital pada huruf awal kata permulaan kalimat

Menulis permulaan dengan memperkenalkan cara menulis huruf besar atau kapital pada awal kalimat diajarkan pada kelas II SD. Dalam pengajaran menulis permulaan ini, para peserta didik ditugaskan untuk menuliskan kalimat demi kalimat pada buku catatan masing-masing. Contoh : Ibu pergi ke pasar.

c. Berhitung permulaan

1) Pengertian Berhitung Permulaan

Menurut Murjayanti (2012:11) berhitung merupakan salah satu aspek matematika yang dapat digunakan dalam rangka mencari tahu jumlah benda yang berkaitan dengan sifat hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka, terutama terkait dengan pengurangan, penjumlahan dan pembagian. Berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambing-lambang matematika (Mudjito, 2007:20). Kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Kurniawati, 2014:7).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan merupakan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya bagi anak.

## 2) Tujuan Berhitung Permulaan

Berhitung merupakan kemampuan yang sangat penting dan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, belajar berhitung penting bagi anak-anak sebagai dasar sebelum naik ke jenjang berikutnya. Berikut ini tujuan umum dan khusus berhitung permulaan menurut (Depdiknas, 2007:1) :

### a) Tujuan umum

Secara umum, berhitung permulaan bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga suatu saat nanti akan lebih siap menerima materi pelajaran berhitung yang lebih rumit pada jenjang selanjutnya.

### b) Tujuan khusus

- (1) Agar anak dapat berpikir sistematis dan logis sejak dini melalui observasi benda konkrit atau nyata, angkat atau gambar yang disekitar anak.
- (2) Agar anak memiliki konsentrasi, ketelitian, serta daya apresiasi yang tinggi.
- (3) Agar anak memahami konsep ruang dan waktu serta bisa mengestimasi probabilitas urutan suatu peristiwa yang terjadi di sekitar.
- (4) Agar anak lebih kreatif dan imajinatif.

### 3) Tahapan Berhitung Permulaan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Neti Herawati, 2018:20), terdapat 3 tahapan dalam penguasaan berhitung permulaan sebagai berikut:

#### a) Tahap Penguasaan Konsep

Pada tahap penguasaan konsep, pemahaman dan pengertian tentang suatu hal harus menggunakan benda dari peristiwa konkrit (nyata) misalnya pengenalan warna, bentuk, menghirung bilangan.

#### b) Masa Transisi

Pada tahap ini, proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju mengenal lambang yang abstrak, dimana benda konkrit masih digunakan dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.

#### c) Tahap Lambang

Pada tahap lambang atau visualisasi dari berbagai konsep, seperti lambang 5 menunjukkan konsep bilangan lima, besar untuk menggambarkan konsep ruang, merah untuk menggambarkan konsep warna dan persegi untuk menggambarkan konsep bentuk. Setelah anak memahami konsep secara abstrak selanjutnya anak dikenalkan pada tingkat penguasaan terhadap konsep bilangan seperti

mengerjakan hitungan penjumlahan dan pengurangan sederhana.

#### 4) Prinsip Berhitung Permulaan

Dalam berhitung permulaan tentunya terdapat prinsip-prinsip untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Secara keseluruhan ada beberapa prinsip mendasar yaitu :

- a) Dimulai dari menghitung benda di lingkungan sekitar. Misalnya menghitung jumlah jendela yang ada di kelas, menghitung meja dan kursi yang ada di kelas dan sebagainya.
- b) Menghitung mulai dari yang mudah ke yang lebih sulit. contohnya anak di latih berhitung satuan kemudian dilanjutkan ke puluhan.
- c) terdapat rangsangan untuk menyelesaikan masalah sendiri dan anak berpartisipasi sangat aktif. Dalam pembelajaran anak diminta aktif sehingga anak akan lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran yang disampaikan guru dengan mudah.
- d) Suasana yang menyenangkan. Minat belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru akan lebih meningkat apabila suasana belajar

menyenangkan dan mampu meningkatkan semangat peserta didik.

- e) Bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh. Guru dapat memberi contoh kegiatan sehari-hari yang biasanya dialami siswa, misalnya kakak membeli 4 buku kemudian membeli buku 2 lagi. Jadi, buku yang dimiliki kakak yaitu 6 buah.
- f) Anak dikelompokkan sesuai dengan tahapan berhitungnya. Seperti anak yang sudah lancar dalam berhitung sebaiknya dipisahkan dengan anak yang belum bisa berhitung agar guru lebih mudah mengenali dan mengajari peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung.
- g) Mulai awal sampai akhir kegiatan pembelajaran harus diadakan evaluasi (Tejaningrum, 2020:115)

Peserta didik akan memahami konsep berhitung dengan mudah apabila guru maupun orang tua menerapkan prinsip-prinsip berhitung seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan baik dan kegiatan berhitung menjadi lebih disukai oleh anak.

d. Aspek Keberhasilan dalam Calistung

Keberhasilan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuannya saat belajar membaca, menulis, dan berhitung permulaan menurut Siti Habsari (2017:123) menjelaskan sebagai berikut :

1) keberhasilan menulis permulaan peserta didik ketika sudah mampu:

- 1) Mampu menuliskan huruf abjad (vocal dan konsonan).
- 2) Mampu menuliskan angka 1-10.
- 3) Mengenal huruf dan rangkaiannya, seperti: suku kata, kata, dan kalimat.
- 4) Dapat menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat pendek sesuai dengan ejaan yang benar.
- 5) Mampu menulis nama sendiri dengan lengkap.

2) Keberhasilan membaca permulaan peserta didik ketika sudah mampu :

- 1) Membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain.
- 2) Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama.
- 3) Membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
- 4) Menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca.
- 5) Peserta didik dapat membaca dengan lancar tanpa terbata-bata.

3) Keberhasilan berhitung permulaan peserta didik ketika sudah mampu:

- 1) Mengenal konsep bilangan dan mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain.
- 2) Menyebutkan urutan bilangan dengan benar.

- 3) Mampu membuat urutan bilangan.
  - 4) Mampu memberi nilai bilangan pada banyaknya suatu benda.
  - 5) Dapat membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit.
  - 6) Mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan benar.
- e. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung seperti pembelajaran pada umumnya sehingga dapat diamati melalui komponen-komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Menurut Dolong (2016:295) komponen -komponen tersebut antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan kualifikasi kemampuan (perubahan perilaku) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Adapun jenis perubahan perilaku tersebut meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor).

2) Materi

Bahan ajar atau materi merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi juga merupakan informasi dan teks

yang dipergunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkatan peserta didik yang akan menerima pelajaran tersebut. Jelas tidaknya materi dapat dilihat dari interaksi yang diberikan oleh peserta didik.

### 3) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, ketrampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik. Adapun metode yang biasanya dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, drill/latihan, dan lain sebagainya. Metode-metode pembelajaran tersebut tidak dapat berdiri sendiri dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut dapat dikombinasikan agar saling berkaitan dan saling melengkapi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

### 4) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada dalam diri peserta didik dan yang memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar ini dapat berupa buku teks, media cetak, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya.

#### 5) Media

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Media ini digunakan dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang digunakan.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan dan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun evaluasi yang dapat digunakan yaitu dengan cara tes lisan maupun tes tertulis.

#### f. Pelaksanaan Pembelajaran Calistung

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dimana didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti melakukan analisis pada pelaksanaan pembelajaran Calistung melalui kegiatan ekstrakurikuler Calistung seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Menurut Mardhatillah & Idham (2018 :126) pembelajaran Calistung meliputi :

### 1) Kegiatan awal pembelajaran (Pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru untuk membuka pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

### 2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif (Hamdi et al., 2013:56).

### 3) Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi

terhadap kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan serta memberikan pesan-pesan moral (Hesti et al., 2022)

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan persamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian penelitian terdahulu ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

### 1. Hasil penelitian Ela Salsabila Ulya (2020)

Penelitian Ela Salsabila Ulya berjudul "*Penerapan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020*".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ekstrakurikuler Calistung (membaca, menulis, berhitung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, dan untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler Calistung (membaca, menulis, berhitung) pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya ekstrakurikuler Calistung kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung menjadi lebih baik dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran . Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan hail belajar siswa kelas 1.

Kelebihan dan kekurangan penerapan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020 yaitu kelebihan setelah diadakan ekstrakurikuler Calistung siswa yang semula belum bisa membaca, menulis, berhitung menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu waktunya kurang mencukupi karena hanya 1 jam saja dan siswa yang ingin cepat pulang tetapi kelemahan tersebut dapat diatasi dengan baik.

2. Hasil penelitian Maksuroh (2020)

Penelitian Maksuroh berjudul *“Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Pembelajaran Tambahan Di RA Hidayatullah Surabaya)”* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dan penyebab pelaksanaan pembelajaran tambahan Calistung di RA Hidayatullah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Calistung di RA Hidayatullah yang dilakukan dengan model pembelajaran langsung dan mengelompokkan siswa menjadi tiga tingkat yang berdasarkan pada kemampuan siswa, dan menjadi empat kelompok dengan jumlah siswa 8-10 siswa setiap kelompoknya, yang dapat memudahkan siswa untuk bisa Calistung. Sehingga semua siswa di RA Hidayatullah dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan seperti menulis nama sendiri, mengenal berbagai huruf beserta bunyinya, dan mengenal angka 1-10 beserta konsepnya,

walaupun untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan paling rendah di RA Hiadayatullah.

3. Hasil penelitian Nova Triana Zumaroh (2017)

Penelitian Nova Triana Zumaroh berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Hiperaktif kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan terapi modifikasi perilaku dan media gambar, dan bagaimana cara mengatasi kendala bagi siswa hiperaktif kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang oleh siswa hiperaktif adalah pembelajaran regular, Calistung, olahraga, dan cara bersosialisasi. Problem sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, problem materi, problem motivasi, dan problem konsentrasi merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Calistung siswa hiperaktif. Beberapa cara untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kemampuan Calistung pada siswa hiperaktif adalah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada, menyederhanakan materi pembelajaran, menanamkan modifikasi

perilaku pada siswa hiperaktif layaknya siswa normal, dan menerapkan layanan pembelajaran pada jam khusus.

4. Hasil penelitian Ucik Indah Permata Sari (2019)

Penelitian Ucik Indah Permata Sari berjudul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Math Club dalam meningkatkan Kecerdasan Matematis Siswa DI MIM Program Khusus Kartasura Tahun 2018/2019”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Math Club untuk meningkatkan kecerdasan matematis siswa di MIM Program Khusus Kartasura.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan matematis-logis anak adalah seperti berikut:

- a) Mengajari anak cara berhitung yang menyenangkan dan mudah dilakukan dimana saja, misalnya jarimatika, b) Memberi anak alat untuk menghitung seperti sempoa dan lain sebagainya, c) stimulasi dengan program computer yang mengajarkan Teknik membaca logis, d) Memberikan soal-soal Latihan dan permainan menggunakan logika untuk menyelesaikannya. Faktor pendukung guna memperlancar kegiatan ekstrakurikuler Math Club di MIM PK Kartasura antara lain tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri siswa, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru serta siswa itu sendiri, adanya

pelatih atau pembina yang berkompetensi dan bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Math Club antara lain kurangnya dukungan orang tua, kurang lengkapnya media pembelajaran yang mendukung ekstrakurikuler, belum adanya tempat khusus untuk ekstrakurikuler Math club, terkadang anak yang mendaftar tidak bisa memenuhi kuota yang disediakan, serta belum ada KKM yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan standar keberhasilan anak.

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

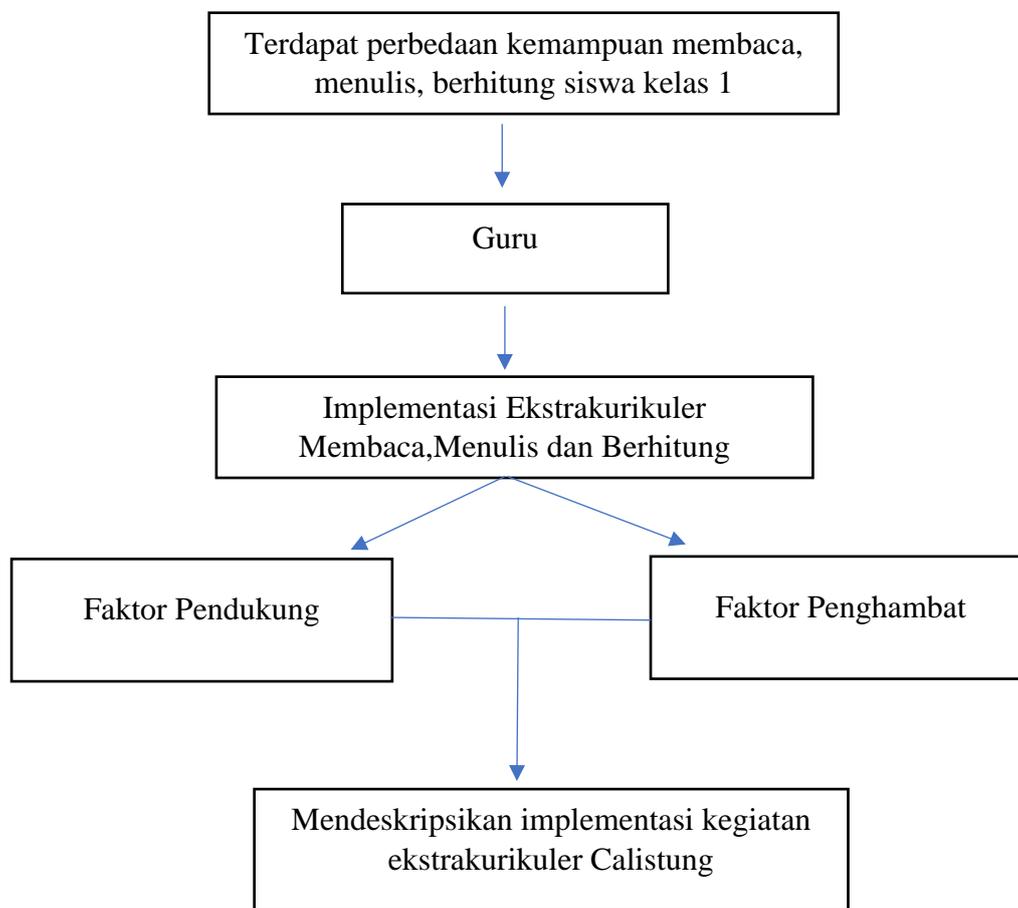
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ela Salsabila Ulya (2020)	Penerapan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020.	Setelah diadakannya ekstrakurikuler Calistung kemampuan siswa dalam Calistung menjadi lebih baik. Kelebihannya Calistung menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu waktunya kurang mencukupi karena hanya 1 jam	Menggunakan metode kualitatif, meneliti ekstrakurikuler Calistung	Lokasi dan waktu penelitian
2	Makuroh (2020)	Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Pembelajaran Tambahan Di RA Hidayatullah Surabaya)	Pembelajaran Calistung di RA Hidayatullah yang dilakukan dengan model pembelajaran langsung dan mengelompokkan siswa menjadi tiga tingkat yang berdasarkan pada kemampuan siswa,	Menggunakan metode kualitatif, meneliti Calistung	Lokasi, waktu penelitian dan tingkatan sekolah

			dan menjadi empat kelompok dengan jumlah siswa 8-10 siswa setiap kelompoknya, yang dapat memudahkan siswa untuk bisa Calistung		
3	Nova Triana Zumaroh (2017)	Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Hiperaktif kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang	Proses pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran regular, Calistung, olahraga, dan cara bersosialisasi. Problem sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, problem materi, problem motivasi, dan problem konsentras. Cara untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kemampuan Calistung pada siswa hiperaktif adalah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada, menyederhanakan materi pembelajaran, menanamkan modifikasi perilaku pada siswa hiperaktif layaknya siswa normal, dan menerapkan layanan pembelajaran pada jam khusus.	Menggunakan metode kualitatif, meneliti Calistung	Penelitian tersebut membahas upaya meningkatkan kemampuan Calistung siswa hiperaktif kelas II sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1.
4	Ucik Indah Permata Sari (2019)	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Math Club dalam meningkatkan Kecerdasan Matematis Siswa DI MIM	Cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan matematis-logis anak adalah seperti berikut: a) Mengajari anak cara berhitung yang menyenangkan	Menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang ekstrakurikuler	Jenis ekstra yang dipilih serta lokasi dan waktu penelitian

		Program Khusus Kartasura Tahun 2018/2019	dan mudah dilakukan dimana saja, misalnya jarimatika, b) Memberi anak alat untuk menghitung seperti sempoa dan lain sebagainya, c) stimulasi dengan program computer yang mengajarkan Teknik membaca logis, d) Memberikan soal-soal Latihan dan permainan menggunakan logika untuk menyelesaikannya.		
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Setelah mengamati kajian teoritis dan menyimak penelitian terdahulu maka untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menyajikan kerangka teori sebagai acuan dasar dalam melaksanakan penelitian Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Royida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, maka peneliti Menyusun diagram kerangka berpikir 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa usia Sekolah Dasar. Namun pada realitanya, kemampuan calistung siswa kelas I cukup rendah. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menerapkan ekstrakurikuler calistung. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler calistung terdapat faktor pendukung dan penghambat, dengan adanya faktor pendukung kegiatan akan berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Disisi lain, dengan adanya faktor penghambat dapat menjadi bahan perbaikan untuk sekolah dalam memecahkan

permasalahan yang ada. Setelah diadakannya ekstrakurikuler calistung diharapkan ada perubahan terhadap kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif. Menurut Moleong dalam (Sandu siyoto, 2015: 28) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Menurut Denzin & Lincoln ( dalam Albi anggito, 2018:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Creswell J.W (dalam Rukin, 2021:9) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan Analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudia di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Deskriptif bertujuan memberikan desripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021:7). Penggunaan metode penelitian deskriptif ini untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang terjadi dilapangan agar dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Setiyaningsih et al., 2020:80).

Temuan data tersebut adalah gambaran atau deskripsi Implementasi kegiatan ekstrakurikuler calistung.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan mendapatkan informasi dan fakta yang telah terjadi dalam proses kegiatan. Penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler calistung dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Alasan peneliti menggunakan lokasi ini karena kesesuaian antara permasalahan dengan obyek, serta masih jarang ditemukan sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler seperti ini. Penelitian mengambil kelas rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD IT Taqiyya Rosyida.

### **2. Waktu Penelitian**

Berdasarkan rancangan waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari Oktober 2022 sampai dengan Mei 2023, perencanaan waktu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Agust 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Observasi awal										
2.	Pengajuan judul										
3.	Penyusunan proposal Bab 1-3										
4.	Seminar proposal										
5.	Pencarian data										
6.	Analisis data										
7.	Penyusunan skripsi Bab 4-5										
8.	Munaqosah										

### C. Subyek Dan Informan

#### 1. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber utama yang dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Suharsimi, 2006:51). Subjek sebagai sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan (Rahmadi, 2011:61). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang berperan dalam melaksanakan kegiatan calistung yaitu pendamping ekstrakurikuler Calistung kelas 1A kelompok A dan B.

## 2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dimana dalam hal ini dijadikan sebagai sumber informasi sekunder yang mendukung pencarian informasi dalam penelitian Arikunto (2016: 122). Informan pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Koordinator ekstrakurikuler Calistung dan siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Tujuan dipilihnya beberapa informan agar memperoleh beberapa perbedaan serta persamaan pandangan untuk penentuan hasil analisis dalam penelitian, dengan informan yang berbeda diharapkan dapat memperbanyak hasil data yang diperoleh.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Sriyanti, 2019:122). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nawawi dan Martini dalam (Sriyanti, 2019:126) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman yang berisi

sejumlah indikator perilaku yang diamati (Fauziah et al., 2016:152). Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Menurut segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, hal tersebut dikarenakan posisi peneliti yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu aktivitas yang dilakukan pendamping ekstrakurikuler Calistung kelas 1A kelompok A dan B, dan siswa kelas 1 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

## 2. Wawancara

Wawancara komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya berperan sebagai penjawab dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021:2). Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam maupun tampak. Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi,

serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya (Astutik et al., 2016:111).

Penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan dengan, pendamping ekstrakurikuler Calistung kelas 1A kelompok A dan B Kepala Sekolah, dan Koordinator ekstrakurikuler Calistung. Wawancara dilakukan semi terstruktur dengan menggunakan pedoman butir-butir pertanyaan yang telah disiapkan. Namun, ditengah wawancara peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan sehingga peneliti bebas dan leluasa mencari informasi yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler calistung yang meliputi proses persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta proses evaluasi di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Pambudi et al., 2018:178). Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk file cetak maupun digital berupa buku, transkrip, foto dan dokumentasi yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau data-data yang mendukung penelitian (Pratama et al., 2016:42). Dokumen

yang digunakan dalam penelitian ini antara lain struktur organisasi, foto kegiatan sekolah, perangkat pembelajaran, buku pedoman ekstrakurikuler Calistung, jurnal kegiatan ekstrakurikuler calistung dan sebagainya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengukur kebenaran hasil dari penelitian yang dilakukan. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti serta untuk memperkaya data dan menggali informasi lebih mendalam melalui informan (Syahidan et al., 2015:61).

Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain, diluar informasi itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembandingan terhadap informasi yang didapatkan (Alfansyur & Mariyani, 2020:148).

Ada dua triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan

apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Bachri, 2010:56).

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama (Alfansyur & Mariyani, 2020:149).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Fachrudin, 2013:89). Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2019:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Miles dan Huberman menyatakan adapun teknik analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

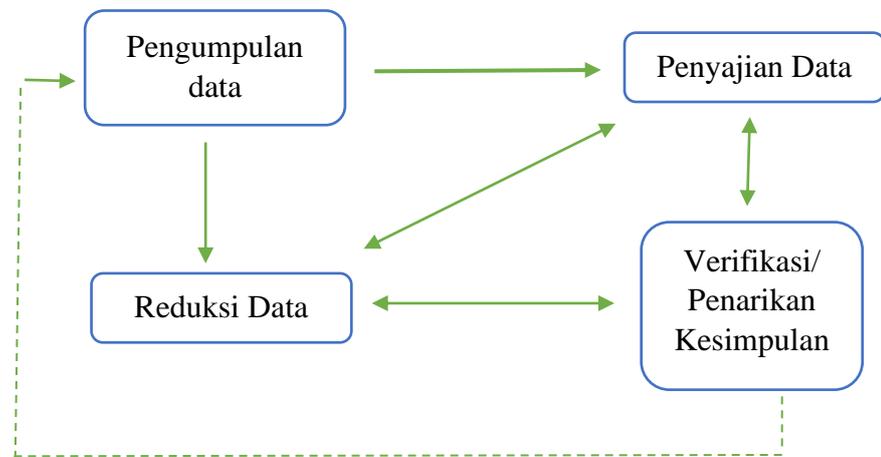
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan yang tertulis dilapangan. Cerita-cerita apa yang berkembang semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dan dapat diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan selanjutnya sebagai acuan dalam pengambilan Tindakan. Dalam penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik. Jaringan, bagan dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berisi naratif.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.



**Gambar 3.1** Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (Saleh, 2017:95)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SD IT Taqiyya Rosyida**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan Sekolah dasar yang berbasis islam yang berdiri di bawah naungan Yayasan islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. SD IT berstatus Yayasan swasta dengan nama SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Yayasan ini muncul dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan permintaan di masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anak negeri yang berbudi, berprestasi serta nasionalis. Namun dengan nuansa yang islami dan spiritual religious dalam berintelektual. Sebagai momentum di masyarakat sekitar Ngemplak yang belum ada sekolah dasar berbasis IT (Islam Terpadu), maka dengan berbagai usaha yang dimiliki ketua Yayasan Taqiyya Rosyida bapak Taufik Ismail dan berbagai pihak yang banyak mendukung dan mendorong untuk mendirikan Yayasan Pendidikan sehingga disepakati mendirikan Yayasan SD IT Taqiyya Rosyida.

Awal mulanya SD IT Taqiyya Rosyida berdiri di bawah Yayasan TK Ar-Rosyida dan TK Taqiya, kemudian mereka menginginkan memiliki sekolah dasar dengan tujuan orang tua peserta didik dari TK Taqiyya Rosyida tidak khawatir melanjutkan ke jenjang Pendidikan anaknya setelah lulus dari TK. Membeli sebidang tanah hasil Kerjasama

dari berbagai pihak dengan Luas Tanah : 2,285 m<sup>2</sup>, dengan SK Pendirian Sekolah : 421.2/3607/2014 yang beralamat di Demangan RT 01/03, Ngemplak, Kartasura Sukoharjo, Jawa Tengah. Bapak Isnandariawan sebagai kepala sekolah pertama yang berjuang demi meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah dasar sampai sekarang.

Karakteristik islami begitu terlihat ketika memasuki gerbang masuk sekolah, tidak hanya itu, sekolah bagaikan tanaman hijau dengan flora dan fauna, adapula tempat duduk kursi di taman dan gazebo di tengah taman. Keakraban guru tergambar dari senyum, salam, dan sapa. Tidak hanya itu, semuanya tertib berbaris rapi ketika sedang mengantri. Kemudian, budaya jabat tangan menunjukkan sopan santun, segala kegiatan diawali dengan doa bersama, penataan ruangan kelas dengan sarana prasarana minimalis dan efisien dengan meningkatkan bangunan memanfaatkan lahan yang ada. Masjid ditempatkan barat lingkungan sekolah madrasah sebagai kiblat kegiatan belajar dengan motto sekolah “Berbudi, Mandiri, Berprestasi”.

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah SD IT Taqiyya Rosyida**

Nama sekolah	SD IT Taqiyya Rosyida
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Demangan RT 01 RW 03 Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
No. Hp	085725109882
Email	Sdit.taqiyyarosyida@gmail.com
Web	<a href="http://www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id">www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id</a>

Facebook	Sdit Taqiyya Rosyida
Instagram	Sdit.taqiyya.rosyida
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	102031112043
Nomor Induk Sekolah	104980
Nomor Pokok Sekolah Nasional	69881048

## 2. Letak Geografis SD IT Taqiyya Rosyida

SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura berada di lokasi Demangan RT 01/03 Ngemplak, Kartasura, dengan status tanahnya sudah menjadi hak milik dengan SK pendirian Sekolah :421.2/3607/2014 yang luas tanahnya 2,285  $m^2$ . Adapun batas wilayahnya yaitu :

- a. Sebelah Barat : Desa Demangan
- b. Sebelah Timur : Perumahan Babusalam Baru
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Babussalam
- d. Sebelah Utara : Kebun

## 3. Visi dan Misi SD IT Taqiyya Rosyida

### a. Visi

“Menjadi sekolah unggulan yang islami, berkarakter, menyenangkan, dan berdaya saing”.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan nilai islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- 2) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.

- 3) Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan prestasi akademik.
  - 4) Mewujudkan insan yang unggul dalam akademik dan akhlak
  - 5) Melaksanakan layanan Pendidikan secara adil dan memuaskan.
  - 6) Pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.
- c. Tujuan SD IT Taqiyya Rosyida
- 1) Anak mampu membaca dengan baik dan benar, serta menghafal minimal 3 Juz al-qur'an dan 6 juz siswa khusus.
  - 2) Anak mengerti dan memahami ajaran dan nilai-nilai islam yang meliputi alidah, akhlak, fikih dan dasar-dasar pemahaman al qur'an dan hadist.
  - 3) Anak menyadari pentingnya ibadah, hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat serta gemar melakukan berbagai amal kebaikan.
  - 4) Meraih prestasi semaksimal mungkin (lokal, regional dan Nasional).
  - 5) Anak memiliki jiwa entrepreneur, islami, berprestasi dan berakhlakul karimah.
  - 6) Mampu menggunakan percakapan harian dnegan empat bahasa.
  - 7) Memahami IT guna menghadapi tantangan global.
  - 8) Anak menguasai public speaking.
- d. Kurikulum SD IT Taqiyya Rosyida

Kurikulum SD IT Taqiyya Rosyida memadukan dari kurikulum dinas dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam

Terpadu). Kurikulum JSIT ini adalah kurikulum yang dikhususkan untuk Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Desain kurikulum pada sekolah Islam terpadu ini adalah desain yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pengurus pusat dari jaringan sekolah islam terpadu (JSIT). Sekolah islam terpadu telah mendesain sebuah kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam berbagai mata pelajaran non Pendidikan agama islam.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru pendamping ekstrakurikuler kelas 1A kelompok A dan B dan dua siswa kelas 1A SD IT Taqiyya Rosyida serta diperkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan Berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan Berhitung) di SD IT Taqiyya Rosyida.**

Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida. Pembelajaran ekstrakurikuler Calistung sudah berjalan kurang lebih 9 tahun dihitung sejak 2014. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadz ISWN selaku kepala SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura,

“Ekstrakurikuler Calistung sudah ada sejak tahun 2014, tetapi pada saat itu belum dikelompokkan, jadi masih dengan wali kelas masing-

masing. Kemudian ditahun 2016 mulai dibuat menjadi 3 kelompok setiap kelasnya, untuk materi juga diberikan oleh wali kelas sendiri karena kurangnya guru dalam mengajar Calistung akhirnya dibuat menjadi 2 kelompok saja pada tahun 2019. Tahun 2020 -2021 Calistung ditiadakan karena adanya pandemic covid. Kemudian pada tahun 2022 dilaksanakan kembali”. (Wawancara, 16 Maret 2023)

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut berada di bawah pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk mengembangkan bakat , minat, potensi, kemampuan, kemandirian peserta didik agar lebih optimal. Hal ini juga dipertegas oleh ustadz ISWN,

“Ekstrakurikuler dibentuk dengan tujuan sebagai wadah penyaluran bakat minat dari peserta didik serta sebagai upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas 1. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas 1 yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung karena sebagai dari mereka pada saat TK pembelajaran hanya ditekankan pada kegiatan menyanyi dan bermain sehingga pembelajaran Calistung tidak terlalu difokuskan. Karena kesadaran sekolah bahwa pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat dipahami peserta didik, maka seorang guru perlu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan apa yang dipelajari untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler Calistung. Pada tahun 2014 SD IT Taqiyya

Rosyida Kartasura mulai membentuk kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Hal ini dipertegas oleh ustadz ISWN,

“Latar belakang adanya ekstrakurikuler Calistung ini dikarenakan dari TK yang merupakan tempat belajar dan bermain sehingga tidak wajib Calistung, tetapi pada saat SD dituntut untuk harus bisa membaca, menulis dan berhitung sedangkan pada kenyataannya banyak anak-anak yang belum bisa calistung. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya memfasilitasi dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Calistung”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustazah PRWT selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler Calistung kelas 1,

“Latar belakang adanya ekstrakurikuler Calistung ini karena tuntutan anak yang harus bisa membaca, menulis dan berhitung ketika memasuki SD, sedangkan pada realitanya, banyak lulusan TK yang masuk ke SD kemampuan Calistungnya belum terasah dengan baik. Oleh karena itu dari sekolah memfasilitasi adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Pentingnya diadakan ekstrakurikuler Calistung karena Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan ketika nanti di kelas tinggi bisa mengikuti dan tidak mengalami ketertinggalan. Dimana pembelajaran membaca, menulis dan berhitung merupakan induk sebelum mempelajari pengetahuan lainnya. Hal ini dipertegas oleh ustadz ISWN,

“Tujuan awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Calistung yaitu sebagai usaha sekolah untuk mempercepat perkembangan kemampuan Calistung anak, sehingga tidak ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan Calistung ini diharapkan menjadi penunjang prestasi akademik, maka dari itu pihak sekolah mempersiapkan proses pembelajaran tersebut sejak dini terutama pada Calistung”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Ekstrakurikuler Calistung dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dengan kemampuan Calistung kurang baik dan kelompok B dengan kemampuan Calistung sudah baik. Ekstrakurikuler Calistung di kelas 1A untuk kelompok A dilaksanakan di ruang kelas 1A sedangkan kelompok B di ruang kelas 3A.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadzah RTN selaku pendamping kegiatan ekstrakurikuler Calistung kelas 1A kelompok A,

“Ekstrakurikuler Calistung diikuti oleh kelas 1 dan kelas 2. Setiap kelas akan dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dengan kemampuan Calistung kurang baik dan kelompok B dengan kemampuan Calistung sudah baik. Di kelas 1A kelompok A saya sendiri yang mendampingi, terdiri dari 13 siswa dilaksanakan di ruang kelas 1A, sedangkan kelompok B didampingi oleh ustadzah RZK yang terdiri dari 14 siswa dilaksanakan di ruang kelas 3A” (Wawancara 25 Februari 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler Calistung pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan Calistung pada sekolah umumnya, karena ekstrakurikuler Calistung yang ada di SD IT Taqiyya Rosyida dilaksanakan pada hari sabtu, dimana hari sabtu merupakan hari khusus untuk ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Calistung berlangsung setelah peserta didik selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan berdoa. Kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini berjalan selama kurang lebih satu jam mulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.30 WIB.

Hal ini dipertegas oleh ustadzah RTN,

“Kegiatan ekstrakurikuler Calistung dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Sabtu. Untuk kelas satu dimulai setelah sholat dhuha berjamaah dan doa bersama pada pukul 07.30 sampai dengan 08.30”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Kegiatan hanya dilakukan kurang lebih satu jam dikarenakan kelas satu masih ada kegiatan lain yaitu AQT. Durasi yang dipilih tidak terlalu lama agar peserta didik tidak mudah bosan. Hal ini dipertegas oleh ustadzah RTN,

“Waktu satu jam dirasa cukup untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Calistung karena bukan seberapa lama kegiatan itu, tapi dilihat dari tingkat kejenuhan peserta didik makanya 2 JP ditempuh dalam waktu 1 jam, itu sudah batas waktu untuk belajar untuk anak kelas 1 dan 2 karena apabila terlalu lama ditakutkan semakin tidak konsentrasi dan cepat bosan”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Pada saat pelaksanaan kegiatan Calistung, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah RTN mengatakan:

“Untuk metode yang biasanya saya gunakan ketika kegiatan Calistung ada 3 macam diantaranya metode ceramah untuk menjelaskan materi, kemudian menggunakan metode kompetisi dalam materi berhitung supaya meningkatkan keaktifan siswa, kemudian metode drill saya gunakan ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah RZK, beliau mengatakan:

“Untuk metode kita sesuaikan ya mbak, biasanya saya menggunakan metode ceramah, terkadang menggunakan metode kompetisi dalam materi berhitung dan untuk memberikan soal latihan, biasanya saya menggunakan metode drill.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah RTN dan Ustadzah RZK dapat ditarik kesimpulan bahwa

dalam kegiatan Calistung, guru menggunakan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, metode kompetisi dan metode drill/latihan. Metode ceramah biasanya digunakan untuk memulai pembelajaran serta untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu kepada murid-murid, kemudian metode kompetisi digunakan pada kegiatan tanya jawab yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, untuk siswa yang dapat menjawab soal akan diberi poin dan dituliskan di papan tulis. Selanjutnya metode drill/latihan digunakan ketika siswa mengerjakan soal latihan yang telah disediakan di lembar materi. Untuk soal-soal biasanya sudah disediakan oleh Koordinator Calistung berupa lembar materi yang sudah dilengkapi dengan soal latihan, namun tak jarang juga guru akan menuliskan di papan tulis dengan menggunakan spidol.

Selain berkaitan dengan metode, dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Calistung juga didukung oleh media pembelajaran. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat dalam kelas. Hal tersebut digunakan untuk menunjang keaktifan dan antusias siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah RTN, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung biasanya menggunakan media papan tulis, penggaris, spidol, kertas hvs, lalu lembar materi yang disiapkan oleh Koordinator Calistung dimana dalam lembar tersebut sudah memuat gambar, sehingga lebih memudahkan siswa. Waktu awal kegiatan Calistung dulu saya pernah memakai kartu huruf untuk mengajari anak dalam membaca, tetapi sekarang kan sudah tidak digunakan lagi karena anak sudah mengalami bisa

membaca, intinya media pembelajaran saya gunakan sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh ustadzah RZK, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk media saya hanya menggunakan papan tulis dan spidol, tidak menggunakan media yang lain karena waktu yang terbatas. Jadi, semisal anak belum paham, saya yang mendekat ke anak tersebut untuk membantu”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah RTN dan ustadzah RZK diperoleh data bahwa mereka memiliki perbedaan pendapat dalam penggunaan media pembelajaran. Ustadzah RTN menggunakan media yang sederhana seperti kertas papan tulis, hvs, spidol, kartu huruf, dan penggaris. Sedangkan ustadzah RZK hanya menggunakan media berupa spidol dan papan tulis, Namun terkadang juga tidak memerlukan media apapun dikarenakan waktu yang terbatas. Meskipun tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, kegiatan Calistung di kelompok B tetap berjalan secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran Calistung, baik guru maupun siswa memerlukan sebuah materi pelajaran. Untuk sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan Calistung menggunakan lembar materi beserta soal latihan yang dibuat oleh Koordinator kegiatan ekstra kurikuler Calistung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah PRWT, beliau mengatakan :

“ Materi dibuat berbeda setiap minggunya. Untuk minggu pertama dan ketiga materi membaca dan menulis kemudian untuk minggu kedua dan keempat materi berhitung. Materi membaca dan menulis biasanya teks bacaan disertai gambar, sedangkan materi berhitung operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan, ketika sudah bisa

baru dibuat soal cerita untuk melatih kemampuan menalar dan berpikir kritis siswa” (Wawancara 16 Maret 2023)

Hal ini dipertegas oleh ungkapan ustadzah RTN, beliau mengatakan bahwa:

“Materi dan soal latihan Calistung dibuat oleh koordinator Calistung. Setiap minggunya materi yang disampaikan berbeda-beda, minggu pertama dan ketiga biasanya untuk materi membaca dan menulis, sedangkan minggu kedua dan keempat untuk materi berhitung. Untuk materi bisa berubah-ubah sesuai dengan hasil belajar Calistung siswa, apabila minggu pertama siswa belum mencapai dari apa yang ditargetkan pada penguasaan materi, biasanya di minggu yang akan mendatang kita ulang materinya tetapi kita bedakan untuk soal latihannya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah PRWT dan ustadzah RTN, untuk materi yang diberikan dalam setiap minggunya diberikan berbeda-beda minggu pertama dan ketiga untuk materi membaca dan menulis biasanya diberikan teks bacaan disertai gambar. Minggu ketiga dan keempat untuk materi berhitung. Untuk materi berhitung juga berbeda setiap pertemuannya seperti operasi penjumlahan dan pengurangan, ketika peserta didik sudah paham kemudian dibuat soal cerita berkaitan penjumlahan dan pengurangan. Untuk pemberian materi bisa berubah-ubah sesuai dengan hasil belajar Calistung siswa, apabila materi belum mencapai dari apa yang ditargetkan pada penguasaan materi, biasanya di minggu yang akan mendatang materi akan diulang tetapi kita bedakan untuk soal latihannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti melakukan analisis

pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Calistung ternyata sama seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Diantaranya terdapat kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh ustazah RTN, beliau mengatakan:

“Gambaran umum pelaksanaan ekstrakurikuler Calistung sama seperti pembelajaran pada umumnya. Ada kegiatan pembuka biasa menanyakan kabar lalu pemberian motivasi, kegiatan inti berupa pemberian lembar materi beserta soal untuk dibahas bersama dan dikerjakan siswa, dan kegiatan penutup. Selain itu juga saya kasih ice breaking sedikit supaya mengembalikan konsentrasi anak yang sudah sibuk sendiri, pembelajaran juga jadi menyenangkan dan lebih santai”. (Wawancara 25 Februari)

Hal ini dipertegas oleh ustazah RZK:

“Gambaran umum pelaksanaan ekstrakurikuler Calistung sama seperti pembelajaran pada umumnya mbak. Ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah RTN dan ustazah RZK diperoleh data bahwa gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler Calistung seperti kegiatan pembelajaran, diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti untuk penjelasan materi dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Calistung dapat berjalan dengan baik, tentunya perlu adanya dorongan melalui lingkungan keluarga dan pastinya lingkungan sekolah. Metode pembelajaran yang tersusun

dengan baik di dalam sekolah, perencanaan yang tepat, kompetensi guru, sarana prasarana serta evaluasi, maka penerapannya dapat mendorong dengan cepat tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler Calistung sebaik mungkin. Beberapa langkah yang dilakukan SD IT Taqiyya Rosyida dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Calistung antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, tujuan, fasilitas dan hal lain yang mendukung berlangsungnya suatu kegiatan sekolah, sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa. Perencanaan yang dilakukan SD IT Taqiyya Rosyida dalam kegiatan Calistung antara lain :

1) Pembuatan jadwal dan materi

Pembuatan jadwal kegiatan Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida disusun oleh koordinator Calistung, dengan pembagian dalam satu bulan yaitu dua minggu untuk materi membaca dan menulis kemudian dua minggu untuk materi berhitung. Berdasarkan wawancara, ustadzah PRWT selaku koordinator Calistung menyampaikan bahwa setiap minggunya materi yang disampaikan berbeda-beda, minggu pertama dan ketiga biasanya

untuk materi membaca dan menulis, sedangkan minggu kedua dan keempat untuk materi berhitung. Untuk materi bisa berubah-ubah sesuai dengan hasil belajar Calistung siswa, apabila minggu pertama siswa belum mencapai dari apa yang ditargetkan pada penguasaan materi, biasanya di minggu yang akan datang mengulang materi yang sama dengan soal latihan yang berbeda.

Materi dan soal kegiatan Calistung disusun oleh masing-masing koordinator Calistung, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah. Koordinator Calistung akan membagikan lembar materi dan soal sebelum kegiatan Calistung dimulai.

## 2) Pelatihan pembuatan soal HOTS

Pelatihan pembuatan soal HOTS untuk semua guru di SD IT Taqiyya Rosyida biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali pada saat rapat evaluasi guru yaitu pada hari sabtu. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat soal latihan, sehingga tidak hanya untuk pendamping Calistung saja tetapi agar semua guru mendapatkan kesetaraan dan lebih berkompeten dalam pembuatan soal pada kegiatan pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung merupakan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran Calistung, dimana

didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan murid. Pelaksanaan kegiatan Calistung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal untuk apersepsi, kegiatan inti untuk penjelasan materi dari guru pendamping Calistung dan pengerjaan latihan soal, dan kegiatan akhir berupa penutup dari guru. Terdapat komponen-komponen pembelajaran Calistung diantaranya tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan media.

c. Evaluasi

Evaluasi sebagai kegiatan pengukuran atau bahan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kegiatan Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida berupa pengerjaan tes tertulis dimana hasil pekerjaan siswa akan dituliskan dalam jurnal Calistung dan disampaikan kepada koordinator Calistung sebagai bahan pertimbangan untuk membuat materi dan latihan soal.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yang digunakan dalam kegiatan Calistung ini berupa penggunaan media pembelajaran. Media yang sering digunakan pada kegiatan Calistung yaitu Papan tulis, spidol, kertas hvs dan gambar.

e. Dokumen

Dokumen merupakan tulisan penting yang memuat informasi dan dapat digunakan sebagai bukti ataupun keterangan yang menguatkan. Dokumen yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya rosyida antara lain jurnal Calistung digunakan untuk menuliskan hasil capaian siswa dan catatan dari guru pendamping dalam setiap pertemuan, dan Raport berupa rata-rata hasil nilai Calistung siswa selama satu semester.

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran **membaca dan menulis** pada ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya **kelompok A (Kelompok yang kemampuan Calistungnya belum baik)** Rosyida Kartasura :

a. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan semangat, motivasi serta memfokuskan perhatian peserta didik agar mau mendengarkan penjelasan guru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler Calistung dimulai pada pagi hari pukul 07.30 WIB setelah anak-anak melakukan sholat dhuha dan doa bersama. Untuk kelompok A dilaksanakan di ruang kelas 1 bersama ustadzah RTN.

Kegiatan Calistung diawali dengan ustadzah RTN mengkondisikan siswa agar duduk secara melingkar dengan tertib, kemudian ustadzah RTN menanyakan apa yang perlu dipersiapkan

sebelum memulai pembelajaran. Siswa menjawab “buku dan alat tulis”. Setelah sudah terkondisikan, ustadzah RTN membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi serta nasehat. Selanjutnya, guru memberikan *ice breaking* tepuk semangat agar membangkitkan semangat dan mengkondisikan siswa. (Observasi 28 Januari 2023)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pelaksanaan kegiatan ini pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RTN menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai membaca dan menulis. Selanjutnya ustadzah RTN meminta siswa secara bersama-sama untuk melafalkan huru abjad dari a-z, siswa menirukan dengan penuh semangat. Siswa yang tidak mengikuti diminta untuk melafalkan sendiri. Kemudian ustadzah RTN membagikan lembar kegiatan siswa yaitu “Susun Huruf Jadi Sebuah Kata” dimana dalam lembar tersebut terdapat 10 soal berupa

gambar dan huruf acak di sebelahnya (Lampiran 11). Siswa diminta untuk menuliskan kata yang benar dalam huruf acak tersebut.

Ustadzah RTN menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengerjakannya dengan memberikan satu contoh. Beliau meminta siswa untuk memperhatikan gambar pada soal nomor 1, kemudian ustadzah RTN menanyakan “gambar apa itu?” siswa menjawab “gambar kaki” selanjutnya ustadzah meminta siswa untuk memperhatikan huruf acak di sebelah gambar kaki dan siswa diminta untuk menuliskan “Kaki” pada kotak jawaban. Setelah siswa sudah paham dengan penjelasan ustadzah RTN, beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan sendiri-sendiri. Siswa yang tidak mengetahui gambar apa dalam soal tersebut aktif bertanya kepada ustadzah RTN, ketika ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya maka akan diberi oleh peringatan oleh beliau dengan memberikan pengurangan nilai. Setelah sudah selesai mengerjakan, ustadzah RTN menunjuk siswa secara acak untuk membacakan jawaban dari hasil pekerjaan mereka. Selanjutnya setelah semua siswa sudah membacakan hasil pekerjaan mereka, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar pekerjaan tersebut.

Setelah penyampaian materi dan pengerjaan soal latihan selesai, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan ustadzah RTN, beliau menyiapkan kertas hvs dan spidol lalu menuliskan kata untuk game seperti “cacing”, siswa yang dapat membaca kata pada

hvs tersebut dipersilahkan untuk menjawab dengan mengacungkan tangan dan ketika jawabannya benar maka boleh istirahat duluan. Mereka mengikuti game tersebut dengan penuh semangat, (Observasi 28 Januari 2023)

Berdasarkan dengan hasil observasi kegiatan membaca dalam Calistung kelompok B, langkah yang telah dilakukan oleh ustadzah RTN sudah sesuai dengan membaca permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 hal ini sesuai dengan teori tahapan membaca permulaan yaitu peserta didik kelompok A sudah berada pada tahap membaca gambar. Pada tahap membaca gambar ini, peserta didik menemukan kata yang berhubungan dengan gambar yang mereka lihat, sedangkan perkembangan menulis kelompok B sesuai dengan teori tahapan perkembangan menulis permulaan yaitu mereka sudah berada pada tahapan menulis huruf lepas. Huruf lepas yang dimaksud disini yaitu huruf kecil, karena siswa kelas 1 masih belajar menulis dengan huruf kecil sedangkan huruf kapital dipelajari pada kelas 2.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Pada kegiatan ini, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Calistung dengan membaca hamdallah serta salam penutup.

Berdasarkan pada hasil observasi, ketika kegiatan selesai ustadzah RTN menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama siswa dan mengucapkan salam. (Observasi 28 Januari 2023)

Sedangkan berikut ini pelaksanaan pembelajaran **berhitung** pada ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya **kelompok A (Kelompok yang kemampuan Calistungnya belum baik)** Rosyida Kartasura :

a. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pertama-tama ustadzah RTN mengkondisikan siswa agar duduk secara melingkar dengan tertib, kemudian ustadzah RTN menanyakan apa yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Siswa menjawab “buku dan alat tulis”. Setelah sudah terkondisikan, ustadzah RTN membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam. Selanjutnya beliau menanyakan kabar siswa, siswa yang tidak masuk serta memberikan deskripsi peningkatan kemampuan setiap siswa sebagai motivasi dan nasihat/janji kepada siswa yang tidak tertib, kemudian melakukan *ice breaking* yaitu tepuk *beat one beat two*. (Observasi 25 Februari 2023)

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RTN menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai berhitung, karena mendekati penilaian tengah

semester, pihak koordinator Calistung tidak memberikan materi, materi disiapkan sendiri oleh masing-masing wali kelas. Ustadzah RTN membacakan soal cerita, siswa diminta untuk menuliskan angka matematikanya saja di buku tulis. Soal nomor 1,5 dan 6 berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, siswa diminta mengerjakan dan diberi waktu 1 menit. Soal nomor 2 berkaitan dengan penjumlahan bilangan 3 angka. Soal nomor 3 berkaitan dengan penjumlahan bersusun sedangkan soal nomor 4 berkaitan dengan pengurangan bersusun. Soal nomor 6 berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan tetapi menggunakan penyelesaian garis bilangan. Ustadzah RTN menggambarkan garis bilangan untuk mempermudah siswa memahami penjelasannya. Soal nomor 7 dan 8 mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan penyelesaian bersusun menggunakan metode membedakan antara puluhan dan satuan.

Ketika sudah selesai mengerjakan setiap soal, ustadzah RTN akan menerangkan dipapan tulis jawabannya dan menanyakan kepada siswa siapa yang benar dan salah. Siswa diminta mengangkat tangan apabila jawaban mereka benar. Beliau menuliskan nama-nama siswa pada papan tulis dan memberikan 10 poin apabila siswa menjawab soal dengan benar, sedangkan siswa yang tidak bisa menjawab tidak mendapatkan poin serta memberikan pengurangan 5 poin bagi siswa yang memberikan jawaban kepada temannya.

Pemberian waktu dalam mengerjakan soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, apabila soal yang mudah diberi waktu 1 menit, untuk soal yang lumayan sulit diberi waktu 3 menit dan untuk soal yang pengerjaannya lama seperti perlu menggambarkan garis bilangan diberi waktu 5 menit dalam mengerjakan. Selama kegiatan berlangsung, siswa yang belum bisa mengerjakan akan aktif bertanya kepada guru. Setelah semua siswa selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dinilai. (Observasi 25 Februari 2023)

Berdasarkan dengan hasil observasi kegiatan berhitung dalam Calistung kelompok A, tahapan yang telah dilakukan oleh ustadzah RTN sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori tahapan berhitung permulaan yaitu mereka sudah berada dalam tahap lambang. Pada tahap lambang ini peserta didik kelompok A mampu menggambarkan konsep garis bilangan, dimana garis lurus dan lengkung untuk menggambarkan konsep bentuk, kemudian peserta didik sudah menguasai konsep bilangan seperti dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana maupun berkaitan soal cerita dengan penyelesaian menggunakan berbagai macam penyelesaian yaitu menggunakan cara penjumlahan dan pengurangan langsung, bersusun, garis bilangan dan bersusu dengan membedakan puluhan dengan satuan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan berakhir, ustadzah RTN menutup kegiatan dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam. (Observasi 25 Februari 2023)

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran **membaca dan menulis** pada ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya **kelompok B (Kelompok dengan kemampuan Calistung yang sudah baik)** Rosyida Kartasura:

a. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan semangat, motivasi serta memfokuskan perhatian peserta didik agar mau mendengarkan penjelasan guru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler Calistung dimulai pada pagi hari pukul 07.30 WIB setelah anak-anak melakukan sholat dhuha dan doa bersama. Untuk kelompok B dilaksanakan di ruang kelas 3 bersama ustadzah RZK.

Pada kegiatan awal, ustadzah RZK membuka kegiatan dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran siswa. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa. Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RZK menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai membaca dan menulis. Selanjutnya melakukan *ice breaking* berupa tepuk fokus untuk mengembalikan

konsentrasi siswa. Ustadzah RZK juga memberikan teguran kepada siswa yang asik sendiri dengan menuliskan nama siswa yang tidak tertib pada papan tulis dan memberi poin untuk konsekuensinya berupa membaca surah. (Observasi 4 Februari 2023)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pelaksanaan kegiatan ini pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RZK menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai membaca dan menulis. Kemudian ustadzah RZK membagikan teks bacaan “Gotong royong” (Lampiran 11), siswa diberi waktu untuk latihan membaca sendiri terlebih dahulu. Beliau menanyakan siapa yang sudah selesai membaca, kemudian menanyakan kepada siswa apa judul dari bacaan tersebut, siswa menjawab dan guru mengkonfirmasi apakah jawaban benar atau salah. Ustadzah RZK juga mengaitkan dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kegiatan gotong royong. Selanjutnya ustadzah RZK menunjuk siswa untuk membaca teks bacaan “Gotong royong” secara bergantian, siswa yang tidak

mendapat giliran membaca diminta untuk mengerjakan soal yang berada di bawah teks bacaan (Lampiran 11).

Ustadzah RZK menanyakan arti kata “hemat” yang terdapat pada teks bacaan, siswa menjawab. Siswa yang mengalami kesulitan memahami soal, aktif dan tidak malu bertanya kepada guru. Setelah semua sudah selesai ustadzah RZK meminta agar semua lembar pekerjaan dikumpulkan, lalu beliau menanyakan pembali pertanyaan-pertanyaan dalam teks bacaan dan siswa menjawab secara bersama-sama. Karena waktu sudah selesai kegiatan ekstrakurikuler Calistung ditutup dengan membaca hamdallah bersama-sama dan guru mengucapkan salam, kemudian siswa Kembali ke ruang kelas 1A. (Observasi 4 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B, peserta didik membaca teks yang cukup banyak, terdapat dua kalimat pada teks bacaan “gotong royong”. Teks yang cukup banyak dan tidak ada tanda baca koma pada bacaan menyulitkan dan membuat bingung siswa. Langkah yang telah dilakukan oleh ustadzah RZK sudah sesuai dengan membaca permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori tahapan membaca permulaan yaitu peserta didik kelompok B sudah berada dalam tahap membaca lancar. Pada tahap membaca lancar ini, peserta didik mampu membaca teks bacaan dengan lancar tanpa harus dibantu dengan adanya gambar, sedangkan perkembangan menulis

kelompok B sesuai dengan teori perkembangan menulis permulaan yaitu peserta didik kelompok B sudah berada dalam tahap menulis huruf lepas. Huruf lepas yang dimaksud disini yaitu huruf kecil, karena siswa kelas 1 masih belajar menulis dengan huruf kecil sedangkan huruf kapital dipelajari pada kelas 2.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Calistung dengan membaca hamdallah serta salam penutup.

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran **berhitung** pada ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya **kelompok B (Kelompok yang kemampuan Calistungnya sudah baik)** Rosyida Kartasura :

a. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal, ustadzah RZK membuka kegiatan dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran siswa. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa. Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RZK menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai berhitung. Sebelum lanjut kegiatan, ustadzah RZK mengadakan permainan berupa soal cerita. Siswa diminta menyimak “Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun” yang disampaikan oleh guru. Adanya permainan ini, siswa menjadi bersemangat untuk menjawab soal. Soal yang disampaikan juga

menggunakan subjek nama siswa yang ada di ruang kelas 3A dan contoh soal dibuat dengan objek yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari seperti donat, kelinci, permen, jeruk, dll. Di sela Permainan juga disisipkan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa seperti tepuk fokus dan tepuk diam. Ustdzah RZK juga memberikan teguran kepada siswa yang asik sendiri dengan menuliskan nama siswa yang tidak tertib pada papan tulis dan memberi poin untuk konsekuensinya berupa membaca surah. (Observasi 11 Februari 2023)

b. Kegiatan Inti

Ketika permainan selesai, ustadzah RZK menanyakan jam berapa ini dan memberi nasihan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Selanjutnya ustadzah RZK membagikan lembar soal kepada siswa, dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal nomor 1. Setelah siswa sudah paham apa yang telah disampaikan oleh ustadzah RZK, beliau meminta siswa mengerjakan soal nomor 1-3 terlebih dahulu. Di sela-sela mengerjakan, siswa aktif bertanya dan ada beberapa siswa maju kedepan untuk menanyakan apakah jawaban mereka sudah benar atau belum. Ketika siswa sudah sudah selesai mengerjakan nomor 1-3, ustadzah RTN kemudian menerangkan materi nomor 4 dan 5 berkaitan dengan Jam. Selanjutnya, beliau meminta siswa untuk meletakkan pensil dan fokus membaca soal secara bersama-sama.

Ustadzah RZK menggambarkan jam untuk menjelaskan, hal tersebut memudahkan siswa menerima penjelasan dari guru. Ketika selesai menjelaskan, siswa diminta kembali mengerjakan soal nomor 4 dan 5. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan, ustadzah RZK menuliskan soal cerita di papan tulis. Siswa yang bisa menjawab soal, diminta untuk mengacungkan tangan. Siswa dengan semangat berebutan untuk menjawab dan guru memberikan apresiasi dengan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan.

Selanjutnya, ustadzah RZK memberikan soal tambahan kepada siswa, beliau membacakan 2 soal dan siswa diminta untuk menuliskan soal yang dibacakan pada halaman berikutnya pada lembar soal. Siswa diminta untuk mengerjakan sendiri, ustadzah RZK juga selalu mengingatkan untuk pengurangan “angka besar dikurangi angka kecil”. Setelah selesai, lembar soal dikoreksi dan dinilai oleh guru. (Observasi 11 Februari 2023)

Berdasarkan dengan hasil observasi kegiatan berhitung dalam Calistung kelompok B, tahapan yang telah dilakukan oleh ustadzah RZK sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori tahapan berhitung permulaan yaitu peserta didik kelompok B sudah berada dalam tahap lambang. Pada tahap lambang ini peserta didik kelompok B mampu menggambarkan konsep, dimana lingkaran untuk menggambarkan konsep bentuk jam yang ada di

kelas, kemudian peserta didik sudah menguasai konsep bilangan seperti dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana maupun berkaitan dengan soal cerita.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan pada hasil observasi, setelah penyampaian materi dan pengerjaan soal latihan selesai, Pada kegiatan akhir ustadzah RZK menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama dan mengucapkan salam. Setelah kegiatan ditutup siswa diminta untuk kembali ke ruang kelas 1A. Karena selama kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang tidak tertib maka ustadzah RZK memanggil siswa tersebut membaca surat al ikhlas dan juga memberikan nasihat agar tidak mengulangnya lagi. (Observasi 11 Februari 2023)

Perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan Calistung antara kelompok A dan kelompok B antara lain :

a. Posisi tempat duduk

Perbedaan pelaksanaan kegiatan Calistung kelompok A dan kelompok B yang paling terlihat yaitu posisi tempat duduk peserta didik. Peserta didik kelompok B duduk seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu di tempat duduk masing-masing, sedangkan pada kelompok A posisi duduk peserta didik dan guru pendamping kegiatan Calistung yaitu duduk dibawah secara

melingkar dengan alas tikar. Alasan ustazah RTN memilih untuk duduk melingkar yaitu agar lebih mudah memantau peserta didik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah RTN,

“Posisi duduk dibuat melingkar agar saya lebih mudah memantau siswa, soalnya kelompok A banyak siswa yang hiperaktif jadi kalo saya negur juga lebih mudah dan tidak terlalu mengeluarkan banyak tenaga. Pembelajaran juga lebih santai dan lebih fokus.” (Wawancara 25 Februari 2023)

Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berlangsung dengan nyaman. Pengaturan tempat duduk di dalam kelas juga dapat mempengaruhi fokus dan tingkah laku peserta didik. Ustazah RTN mengatur tempat duduk secara melingkar agar memudahkan beliau dalam mengelola kondisi kelas dan agar tidak mengeluarkan banyak tenaga, karena jika duduk ditempat masing-masing, peserta didik akan berlari-lari mengganggu temannya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir waktu dalam mengkondisikan peserta didik dan juga memudahkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu Ceramah, kompetisi dan drill/latihan maka duduk melingkar dirasa lebih efektif untuk diterapkan di kelas 1A kelompok B.

b. Soal latihan

Perbedaan selanjutnya terletak pada soal latihan. Untuk kelompok A hanya mengerjakan soal latihan yang diberikan sesuai dengan jumlah yang ada pada lembar soal sedangkan untuk kelompok B, pendamping ekstrakurikuler akan memberikan tambahan latihan soal yang terdiri dari 2-3 soal.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah PRWT

“Materi dan soal latihan saya buat sama mbak, mungkin yang membedakan dari perlakuan pendampingnya, karena biasanya untuk kelompok B dengan kemampuan Calistung tinggi akan diberi tambahan soal dari pendampingnya”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Hal ini dipertegas oleh ustadzah RZK,

“Untuk materi dan soal dibuat sama antara kelompok A dan B, yang membedakan biasanya saya beri tambahan soal untuk dikerjakan anak-anak”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah PRWT dan ustadzah RZK, untuk perbedaan pelaksanaan Calistung antara kelompok A dan B terletak pada materi soal latihan. Kelompok B akan diberikan tambahan soal oleh guru pendamping yang terdiri dari 2-3 soal. Perbedaan soal latihan tersebut dilakukan karena kelompok A dan B memiliki pemahaman yang berbeda, dimana kelompok B kemampuannya lebih unggul daripada kelompok A.

Setelah kegiatan Calistung selesai guru akan mengevaluasi progress kegiatan Calistung. Evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur dan menilai suatu kegiatan apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai. Untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung yaitu dapat dilihat pada jurnal kegiatan Calistung (Lampiran 8). Dimana guru akan menuliskan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam jurnal kegiatan Calistung setiap pertemuan, kemudian Koordinator akan

menanyakan kepada para pendamping kegiatan ekstrakurikuler Calistung mengenai materi yang diberikan apakah peserta didik sudah paham atau belum dan hasil latihan soal, jika belum paham maka pada pertemuan berikutnya koordinator akan membuat materi yang sam dengan soal yang berbeda. Nanti diakhir setiap penerimaan Raport, didalam raport tersebut terdapat target yang sudah dicapai oleh masing-masing peserta didik (Lampiran 9).

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ustadzah RZK,

“Untuk evaluasi biasanya kan setiap pertemuan selalu ada soal latihan, kemudian hasil pekerjaan siswa akan dinilai dan hasil ketercapaiannya akan dituliskan dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Lalu ada evaluasi dari koordinator yang menanyakan progress dari peserta didik apakah paham dengan materi yang diberikan atau tidak”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Hal ini dipertegas oleh ustadzah PRWT

“Evaluasi dari hasil pekerjaan siswa yang mengerjakan soal, kemudian akan dinilai dan hasil ketercapaiannya akan dituliskan dalam jurnal Calistung. Lalu setiap sabtu setelah kegiatan Calistung, saya akan menanyakan kepada para pendamping progress yang dicapai anak-anak, apakah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak. Nanti hasil akhirnya akan dicantumkan pada Raport”. (Wawancara 16 Maret 2023)

Evaluasi sebagai kegiatan pengukuran dan pertimbangan yang digunakan oleh guru pendamping dalam membuat keputusan mengenai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan Calistung dalam upaya mencapai tujuan kegiatan Calistung yaitu mempercepat kemampuan membaca, menulis dan berhitung

siswa. Adapun evaluasi yang digunakan dalam Calistung ini yaitu dalam bentuk lisan dan tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa, peserta didik kelas 1A dari kelompok A maupun kelompok B pelaksanaan kegiatan Calistung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan teori Indikator keberhasilan Calistung yaitu dalam kegiatan menulis siswa kelas 1A sudah mampu menuliskan huruf abjad, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menuliskan nama mereka sendiri dan jawaban dari soal latihan dalam materi “Gotong royong” dan mampu menuliskan kata yang dibacakan oleh gurunya. Siswa mampu menulis angka 1-10 hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menuliskan angka yang dibacakan oleh guru pendamping dalam soal cerita materi berhitung dan mampu menuliskan angka jawaban benar dalam soal cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa, peserta didik kelas 1A dari kelompok A maupun kelompok B pelaksanaan kegiatan Calistung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan teori indikator keberhasilan Calistung yaitu dalam kegiatan membaca siswa kelas 1A peserta didik mampu membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama hal ini dibuktikan ketika guru pendamping menuliskan kata dalam kertas hvs

dan masing-masing peserta didik diminta untuk membaca kata yang telah dituliskan dalam kertas hvs. Peserta didik mampu menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca hal ini dibuktikan pada saat peserta didik diminta untuk membacakan hasil tulisan mereka dalam “Susun huruf jadi sebuah kata” dan membacakan teks bacaan beserta jawaban pada soal latihan materi “Gotong royong”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa, peserta didik kelas 1A dari kelompok A maupun kelompok B pelaksanaan kegiatan Calistung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan teori Indikator keberhasilan Calistung yaitu dalam kegiatan berhitung siswa kelas 1A mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain dibuktikan dengan mereka mampu menuliskan angka dari soal yang dibacakan oleh guru dalam materi berhitung. Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar dibuktikan pada saat guru meminta siswa untuk menyebutkan urutan angka dari angka 1 sampai 20. Peserta didik mampu memberi nilai bilangan pada banyaknya suatu benda dibuktikan ketika mereka ditanya oleh guru berapa jumlah siswa dalam kelas, berapa jumlah jendela yang ada di ruang kelas. Peserta didik dapat membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit dibuktikan pada saat guru membahas soal latihan materi berhitung, peserta didik ditanyai mana jumlah yang paling banyak dan mana jumlah yang paling sedikit,

mereka mampu menjawab soal dari guru dengan benar. Peserta didik mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan benar hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik dalam menjawab soal latihan, tetapi peserta didik kelas 1A lebih menguasai soal penjumlahan daripada soal pengurangan. Hal ini dikarenakan terkadang mereka kurang teliti membaca pada soal cerita.

Hasil dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Calistung terdapat banyak perkembangan yang dialami oleh siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustazah RTN beliau mengatakan bahwa :

“Setelah Calistung alhamdulillah banyak sekali perubahan. Dari yang awalnya terdapat 13 siswa yang belum bisa membaca dan menulis sekarang sudah bisa, tetapi masih terdapat 2 siswa yang Calistungnya belum baik”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Hal ini juga diungkapkan oleh KRN selaku peserta didik Calistung kelompok B:

“Ada perubahan kak, dulu aku sudah bisa membaca tapi belum lancar sekarang, terus tulisanku dulu juga besar-besar dan tidak rapi, sekarang tulisanku lebih rapi”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Argumen yang sama diungkapkan oleh FRZ selaku peserta didik kelompok A:

“Sebelum Calistung aku belum bisa membaca, sekarang sudah bisa. Dulu nulisnya masih suka kebolak balik hurufnya sekarang sudah bisa”. ( Wawancara 25 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustazah RTN, Siswa KRN dan Siswa FRZ diperoleh data bahwa hasil dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Calistung terdapat banyak perkembangan yang dialami oleh siswa, dari yang awalnya terdapat 13

siswa belum bisa membaca dan menulis sekarang hanya terdapat 2 siswa yang Calistung belum baik. Kemudian peserta didik yang dulunya belum bisa membaca dan menulis sekarang sudah bisa serta tulisan mereka menjadi lebih rapi. Tidak hanya hal tersebut, keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung diwujudkan dengan adanya beberapa siswa yang menjuarai perlombaan Matematika tingkat SD.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Calistung**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung merupakan beberapa hal yang akan menentukan keberhasilan suatu program sekolah. Adapun faktor-faktor pendukung yang dimiliki yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat dalam diri siswa, adanya komitmen dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri, adanya pendamping kegiatan ekstrakurikuler Calistung yang berkompeten dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan pendapat ustadz ISWN:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya yaitu pertama manajemen ekstrakurikuler yang baik, bisa dilihat dari koordinator yang selalu menyiapkan lembar materi dan soal HOTS untuk menunjang kemampuan berpikir kritis anak serta diadakannya pelatihan pembuatan soal HOTS untuk semua guru, kemudian koordinator juga selalu menanyakan kepada pendamping apakah siswa paham dengan materi yang

diberikan dan bagaimana progress disetiap pertemuan. Kedua, adanya komitmen dan tanggung jawab dari semua pihak, terutama dari pendamping ekstrakurikuler yang selalu memotivasi siswa agar cepat bisa. Seperti adanya kesadaran moral dengan memberi tambahan Calistung ketika pulang sekolah untuk anak-anak yang kemampuan calistungnya masih kurang. Ketiga, ruang kelas yang nyaman serta dengan dibuat 2 kelompok ini pendamping jadi lebih fokus dan mudah memantau. Keempat, orang tua siswa yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung”. (Wawancara 16 Maret)

Dipertegas oleh ustadzah PRWT selaku Koordinator ekstrakurikuler Calistung:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya adanya komitmen dan tanggung jawab dari semua pihak, terutama dari pendamping ekstrakurikuler yang selalu memotivasi siswa agar cepat bisa. Ruang kelas yang luas serta sarana prasarana yang memadai, kemudian semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung serta adanya dukungan dari orang tua siswa”. (Wawancara 16 Maret)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah ISWN dan Ustadzah PRWT maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Calistung berjalan dengan baik. Diantara faktor tersebut antara lain, sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruang kelas yang bersih dan nyaman, adanya peralatan pembelajaran yang mendukung. Adanya semangat dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung, adanya guru pendamping dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler Calistung yang berkompeten, bertanggung jawab dan selalu memotivasi siswa, adanya komitmen dari semua warga sekolah, dan adanya

dukungan dari orang tua siswa serta pemberian soal HOTS untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswa dan adanya pelatihan pembuatan soal HOTS untuk guru-guru.

b. Faktor Penghambat

Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran Calistung ditentukan oleh banyak faktor, meliputi kepala sekolah, guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan, dan dukungan dari orang tua siswa. Meskipun ekstrakurikuler Calistung berjalan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa hambatan diantaranya ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan sehingga mengganggu siswa yang lain, kemudian ada anak yang membutuhkan ekstrakurikuler calistung justru jarang sekali masuk.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadzah RTN:

“Untuk faktor penghambatnya bahwa ada anak yang ketika pembelajaran berlangsung aktif sekali berjalan kesana kemari terkadang mengganggu temannya yang lain, kemudian beberapa anak yang sulit fokus atau konsentrasi sehingga hal tersebut membuat mereka tidak selesai tepat waktu dalam mengerjakan soal sedangkan siswa yang mau fokus dapat menyelesaikan soalnya tepat waktu. lalu ada anak yang seharusnya butuh ekstrakurikuler Calistung ini banget malah sering tidak masuk karena beranggapan malas masuk disebabkan hari sabtu pulang jam 10. Jadi yang awalnya anak-anak belum bisa lalu mulai ada peningkatan bisa baca dan tulis, sedangkan anak yang sering tidak masuk ini jadi mengalami ketertinggalan”. (Wawancara 25 Februari 2023)

Dipertegas oleh utadzah RZK selaku pendamping kegiatan ekstrakurikuler Calistung kelompok B:

“Untuk faktor penghambatnya yaitu anak-anak yang kurang fokus, ada anak yang ketika pembelajaran berlangsung aktif sekali berjalan kesana kemari terkadang mengganggu temannya yang lain, kemudian terkadang anak-anak kurang teliti dalam membaca soal”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah RTN dan ustadzah RZK dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, tetapi juga terdapat faktor penghambat seperti ada anak yang sulit fokus dan berkonsentrasi serta mengganggu teman dan asik bermain sendiri menyebabkan terlambat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga waktu sehingga waktu 1 jam biasanya cukup tetapi untuk anak yang hiperaktif ini jadi kurang. Kemudian adanya siswa yang justru membutuhkan ekstrakurikuler Calistung sering tidak masuk dan siswa kurang teliti dalam membaca soal.

Dari hambatan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat upaya yang dilakukan oleh guru pendamping yaitu disisipkan *ice breaking* ketika pembelajaran Calistung, untuk mengatasi anak yang *hiperaktif* ini diberi teguran dengan baik semisal masih belum ada perubahan sikap diberi peringatan tidak diperbolehkan istirahat, selain itu juga diberi konsekuensi nama siswa dicatat dipapan tulis nanti diakhir pembelajaran diberi hukuman membaca surah, sedangkan untuk anak yang sering tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Caslitung ini diberi tambahan sendiri ketika pulang

sekolah, seminggu diambil 2 kali dalam kurun waktu kurang lebih 15-20 menit.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan berkompeten sesuai bidangnya untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan dan pembiasaan siswa serta membentuk diri dan menggali bakat untuk menunjang siswa agar berprestasi dengan baik. Ekstrakurikuler memiliki empat fungsi seperti yang disebutkan dalam teori Albertus (2021:143) dimana kegiatan ekstrakurikuler Calistung pada satuan pendidikan memiliki empat fungsi utama diantaranya fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kegiatan inti sekolah, salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di SD IT Taqiyya Rosyida adalah Calistung. Calistung singkatan dari membaca, menulis dan berhitung, ketiga hal ini sebagai kemampuan dasar yang penting dan harus dimiliki seorang peserta didik agar lebih mudah mempelajari hal lain yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Seperti yang disebutkan

dalam teori Hidayat (2019:22) Calistung merupakan suatu pembelajaran membaca, menulis dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, perasaan dan kehendak peserta didik melalui tulisan serta ucapan yang baik. Calistung sebagai dasar manusia untuk bisa mengenal huruf dan angka. Seperti yang disebutkan dalam teori Albertus (2021:143) ekstrakurikuler Calistung memiliki fungsi pengembangan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini berupa pengembangan mempercepat kemampuan bahasa dan kognitif peserta didik. Selain memiliki fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler Calistung memiliki tujuan yang sesuai dengan teori Didiek Ahmad (dalam Abikusna, 2022:11) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dimana dalam kegiatan Calistung dapat memperbaiki pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Peserta didik yang belum memiliki kemampuan Calistung yang baik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan Calistung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak memasuki SD/MI penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar mengharuskan anak-anak untuk menguasai ketrampilan membaca, menulis dan berhitung hal tersebut disebabkan karena peserta didik

kelas 1 yang sudah mempelajari tematik, dimana didalam pembelajaran tematik tidak terlepas dari kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini menjadi faktor pendorong mengapa sekolah perlu mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Proses kegiatan pembelajaran Calistung yang dilaksanakan guru sudah berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran Calistung seperti kegiatan pada pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida sesuai dengan teori Mardhatillah & Idham (2018 :126) pembelajaran Calistung yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan awal, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi, baik itu ketika mengajar materi membaca, menulis dan berhitung guru selalu melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar, menanyakan kehadiran, pemberian motivasi maupun nasihat, terkadang guru juga menyampaikan progres siswa selama mengikuti Calistung kemudian pemberian *Ice breaking* untuk membangkitkan semangat serta konsentrasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru memahami cara membuka pelajaran yang semestinya sehingga apersepsi dan motivasi memang sangat diperlukan.

Pada kegiatan inti materi membaca, kegiatan membaca dalam Calistung kelompok A, langkah yang telah dilakukan oleh ustadzah RTN sudah sesuai dengan membaca permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori Eko (2013:7)

yaitu sudah berada pada tahap membaca gambar. Pada tahap membaca gambar ini, peserta didik menemukan kata yang berhubungan dengan gambar yang mereka lihat sedangkan kegiatan membaca dalam Calistung kelompok B, peserta didik membaca teks yang cukup banyak, terdapat dua kalimat pada teks bacaan “gotong royong”. Teks yang cukup banyak dan tidak ada tanda baca koma pada bacaan menyulitkan dan membuat bingung siswa. Langkah yang telah dilakukan oleh ustadzah RZK sudah sesuai dengan membaca permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori Eko (2013:7) yaitu berada dalam tahap membaca lancar. Pada tahap membaca lancar ini, peserta didik mampu membaca teks bacaan dengan lancar tanpa harus dibantu dengan adanya gambar.

Pada materi menulis, perkembangan menulis kelompok A dan B sesuai dengan teori Ginting (2019:15) yaitu sudah berada pada tahap tahapan menulis huruf lepas. Huruf lepas yang dimaksud disini yaitu huruf kecil, karena siswa kelas 1 masih belajar menulis dengan huruf kecil sedangkan huruf kapital dipelajari pada kelas 2.

Begitu pula pada materi berhitung, guru melaksanakan pengenalan angka dengan baik. Pada kegiatan berhitung dalam Calistung kelompok B, tahapan yang telah dilakukan oleh ustadzah RZK sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori Neti Herawati (2018:20) yaitu sudah berada pada tahap lambang. Pada tahap lambang

ini peserta didik kelompok B mampu menggambarkan konsep, dimana lingkaran untuk menggambarkan konsep bentuk jam yang ada di kelas, kemudian peserta didik sudah menguasai konsep bilangan seperti dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana maupun berkaitan dengan soal cerita.

Berdasarkan dengan hasil observasi kegiatan berhitung dalam Calistung kelompok A, tahapan yang telah dilakukan oleh ustadzah RTN sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas 1 terkait dengan teori Neti Herawati (2018:20) yaitu peserta didik kelompok A sudah berada dalam tahap lambang. Pada tahap lambang ini peserta didik kelompok A mampu menggambarkan konsep garis bilangan, dimana garis lurus dan lengkung untuk menggambarkan konsep bentuk, kemudian peserta didik sudah menguasai konsep bilangan seperti dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana maupun berkaitan soal cerita dengan penyelesaian menggunakan berbagai macam penyelesaian yaitu menggunakan cara penjumlahan dan pengurangan langsung, bersusun, garis bilangan dan bersusu dengan membedakan puluhan dengan satuan.

Pada kegiatan akhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Seperti yang disebutkan dalam teori Dolong (2016:295) komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi.

Tujuan awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Calistung yaitu sebagai usaha sekolah untuk mempercepat perkembangan kemampuan Calistung anak, sehingga tidak ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan Calistung ini diharapkan menjadi penunjang prestasi akademik, maka dari itu pihak sekolah mempersiapkan proses pembelajaran tersebut sejak dini terutama pada Calistung.

Dalam kegiatan pembelajaran Calistung baik guru maupun siswa membutuhkan adanya materi pelajaran. Materi pembelajaran Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida dibuat oleh koordinator ekstrakurikuler Calistung. Materi pembelajaran dalam ekstrakurikuler Calistung dibuat berkaitan dengan materi pelajaran yang ada di dalam pelajaran sekolah. Materi yang diberikan dalam setiap minggunya diberikan berbeda-beda minggu pertama dan ketiga untuk materi membaca dan menulis biasanya diberikan teks bacaan disertai gambar dan latihan soal. Minggu ketiga dan keempat untuk materi berhitung. Untuk materi berhitung juga berbeda setiap pertemuannya seperti operasi penjumlahan dan pengurangan dengan cara penyelesaian soal yang berbeda-beda seperti dengan bersusun, maupun menggunakan garis bilangan. ketika peserta didik sudah paham kemudian dibuat soal cerita berkaitan penjumlahan dan pengurangan.

Metode yang digunakan guru pendamping dalam kegiatan Calistung juga bervariasi diantaranya metode ceramah biasanya digunakan untuk

memulai pembelajaran serta untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu kepada murid-murid, kemudian metode kompetisi digunakan pada kegiatan menjawab soal yang diberikan guru, untuk siswa yang dapat menjawab soal akan diberi poin dan dituliskan di papan tulis hal ini dapat memotivasi semangat belajar siswa dan sekaligus mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya metode drill/latihan digunakan ketika siswa mengerjakan soal latihan yang telah disediakan di lembar materi.

Selain metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan Calistung, maka untuk menunjang kelancaran kegiatan diperlukanlah media pembelajaran. Media diartikan sebagai sarana non personal, berupa alat-alat yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini media dalam kegiatan Calistung sangat terbatas, tetapi meskipun media yang digunakan terbatas tidak menjadikan kendala dalam kegiatan Calistung.

Perbedaan pelaksanaan kegiatan Calistung antara kelompok A dan kelompok B kelas 1A terletak dari posisi tempat duduk. Kelompok B duduk seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu ditempat duduk masing-masing, sedangkan kelompok A posisi duduk peserta didik dan guru pendamping yaitu duduk dibawah secara melingkar, hal ini dilakukan agar guru pendamping lebih mudah memantau serta tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga. Pembelajaran juga lebih santai dan

lebih fokus. Perbedaan kedua yaitu terletak pada soal latihan, koordinator membuat materi dan soal latihan sama antara kelompok A dan B sama, tetapi yang membedakan yaitu kelompok B akan mendapatkan tambahan soal latihan dari guru pendamping.

Setelah kegiatan Calistung selesai guru akan mengevaluasi progress kegiatan Calistung. Evaluasi sebagai kegiatan pengukuran dan pertimbangan yang digunakan oleh guru pendamping dalam membuat keputusan mengenai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan Calistung dalam upaya mencapai tujuan kegiatan Calistung yaitu mempercepat kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa. Adapun evaluasi yang digunakan dalam Calistung ini yaitu dengan cara lisan dan tertulis.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Calistung kelas 1A sesuai dengan teori Siti Habsari (2017:123) yaitu dalam kegiatan menulis peserta didik kelas 1A sudah mampu menuliskan huruf abjad, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menuliskan nama mereka sendiri dan jawaban dari soal latihan dalam materi “Gotong royong” dan mampu menuliskan kata yang dibacakan oleh gurunya. Siswa mampu menulis angka 1-10 hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menuliskan angka yang dibacakan oleh guru pendamping dalam soal cerita materi berhitung dan mampu menuliskan angka jawaban benar dalam soal cerita.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Calistung kelas 1A sudah sesuai dengan teori Siti Habsari (2017:123) yaitu dalam kegiatan membaca peserta didik kelas 1A sudah mampu membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama hal ini dibuktikan ketika guru pendamping menuliskan kata dalam kertas hvs dan masing-masing peserta didik diminta untuk membaca kata yang telah dituliskan dalam kertas hvs. Peserta didik mampu menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca hal ini dibuktikan pada saat peserta didik diminta untuk membacakan hasil tulisan mereka dalam “Susun huruf jadi sebuah kata” dan membacakan teks bacaan beserta jawaban pada soal latihan materi “Gotong royong”.

Pelaksanaan kegiatan Calistung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan teori Siti Habsari (2017:123) yaitu dalam kegiatan berhitung peserta didik kelas 1A sudah mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain dibuktikan dengan mereka mampu menuliskan angka dari soal yang dibacakan oleh guru dalam materi berhitung. Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar dibuktikan pada saat guru meminta siswa untuk menyebutkan urutan angka dari angka 1 sampai 20. Peserta didik mampu memberi nilai bilangan pada banyaknya suatu benda dibuktikan ketika mereka ditanya oleh guru

berapa jumlah siswa dalam kelas, berapa jumlah jendela yang ada di ruang kelas. Peserta didik dapat membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit dibuktikan pada saat guru membahas soal latihan materi berhitung, peserta didik ditanyai mana jumlah yang paling banyak dan mana jumlah yang paling sedikit, mereka mampu menjawab soal dari guru dengan benar. Peserta didik mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan benar hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik dalam menjawab soal latihan, tetapi peserta didik kelas 1A lebih menguasai soal penjumlahan daripada soal pengurangan. Hal ini dikarenakan terkadang mereka kurang teliti membaca pada soal cerita.

Kegiatan ekstrakurikuler Calistung sudah berjalan dengan baik, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini ditandai dengan beberapa siswa yaitu siswa kelas 1C dan siswa kelas 2D yang telah menjuarai perlombaan Matematika tingkat SD, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini tetap dilanjutkan dan diharapkan agar sekolah membuat dokumen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan terlaksana lebih sistematis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan teori Nugraha & Rahmatiani (2018:68) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung di kelas 1A SD IT Taqiyya Rosyida diperoleh data sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Input siswa : Adanya semangat dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung, serta adanya dukungan dari orang tua yang selalu menanyakan bagaimana progress anak dalam Calistung pada guru dan selalu memotivasi anak untuk semangat belajar dan berkomitmen dalam mengikuti Calistung.
- 2) Input sekolah : Adanya guru pendamping dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler Calistung yang berkompeten, bertanggung jawab dan selalu memotivasi siswa, serta pemberian soal HOTS untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswa dan adanya pelatihan pembuatan soal HOTS untuk guru-guru.

b. Faktor Penghambat

1. Adanya anak yang sulit fokus dan berkonsentrasi serta mengganggu teman dan asik bermain sendiri menyebabkan terlambat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru

sehingga waktu sehingga waktu 1 jam biasanya cukup tetapi untuk anak yang hiperaktif ini jadi kurang.

2. Adanya siswa yang justru membutuhkan ekstrakurikuler Calistung sering tidak masuk.
3. Siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita dalam materi berhitung.

Dari hambatan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat upaya yang dilakukan oleh guru pendamping yaitu :

1. Disisipkan ice breaking ketika pembelajaran Calistung, untuk mengatasi anak yang hiperaktif ini diberi teguran dengan baik semisal masih belum ada perubahan sikap diberi peringatan tidak diperbolehkan istirahat, selain itu juga diberi konsekuensi nama siswa dicatat dipapan tulis nanti diakhir pembelajaran diberi hukuman membaca surah.
2. Untuk anak yang sering tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Caslitung ini diberi tambahan sendiri ketika pulang sekolah, seminggu diambil 2 kali dalam kurun waktu kurang lebih 15-20 menit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu kegiatan Calistung dilaksanakan pada hari sabtu selama satu jam dimulai pukul 07.30 - 08.30 WIB dengan dibagi menjadi dua kelompok dalam setiap kelas. Beberapa langkah yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Calistung yaitu perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan jadwal dan materi serta soal latihan oleh koordinator Calistung.

Pelaksanaan kegiatan Calistung terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup serta terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran yang mendukung kegiatan Calistung antara lain tujuan pembelajaran Calistung yaitu meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa; materi, materi disesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah dengan dua minggu untuk materi membaca dan menulis serta dua minggu untuk materi berhitung; metode, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, kompetisi dan drill/latihan soal; media, media pembelajaran yang digunakan yaitu gambar dan kertas hvs; serta

evaluasi yaitu berupa tes tertulis yang akan dicantumkan pada jurnal Calistung dan nilai rapot.

2. Faktor pendukung implementasi kegiatan Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida yang berasal dari input siswa yaitu adanya semangat dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan Calistung, adanya dukungan dari orang tua untuk memotivasi anak agar semangat belajar dan berkomitmen dalam mengikuti Calistung, sedangkan dari unit sekolah yaitu adanya guru pendamping dan koordinator ekstrakurikuler Calistung yang bertanggung jawab dan berkompeten serta pemberian soal HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan adanya pelatihan pembuatan soal hots untuk guru-guru.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat implementasi Calistung yaitu adanya anak yang sulit fokus dan berkonsentrasi sehingga mengganggu teman yang lain sehingga menyebabkan terlambat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru, adanya siswa yang justru memutuhkan ekstrakurikuler Calistung sering tidak masuk, dan siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita dalam materi berhitung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dalam ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD IT Taqiyya Rosyida

- a. Memperbanyak referensi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tidak monoton.
  - b. Sebaiknya guru rutin menuliskan hasil pencapaian siswa dalam jurnal kegiatan Calistung.
  - c. Melengkapi media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik.
2. Bagi Sekolah
- a. Tidak perlu mengadakan tes awal penerimaan peserta didik baru karena sudah ada kegiatan Calistung sebagai upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan kemampuan Calistung siswa.
  - b. Memberikan rancangan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan berjalan secara efektif.
  - c. Membuat buku perencanaan kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan berjalan lebih sistematis.

## Daftar Pustaka

- Abikusna, A. P. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Adriani, E. Y. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>
- Albertus. (2021). *Manajemen Pendidikan*. CV Media Sains Indonesia.
- Albi Anggito & Johan setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ameri, H., Yazdi, M., & Bahrami, A. (2017). Pseudophillipsia (Carniphillipsia) (Trilobite) from the permian jamal formation, Isfahan, Iran. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 28(4), 325–336.
- An-Nahidl, N. A. (2010). *Pendidikan agama di Indonesia gagasan dan realitas*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbag dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asip, M. (2022). *Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SD*. CV Media Sains Indonesia.
- Astutik, M., Rusimamto, P. W., & Teknik. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Software Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di Smk Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 107–114.
- Aziz, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :Depdiknas.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Eko, K. (2013). *Pembelajaran Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Modul Kuliah*. Eone Production.
- Fachrudin, Y. (2013). Analisis Penelitian Kualitatif. *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 5–10.

- Fadhallah, R. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ Press.
- Fauziah, T. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 126–136.
- Ginting, M. B. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Lakeisha.
- Habsari,Siti. (2017). Kelas Sentra : Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Sentra Persiapan RA Al-Azhar kota Langsa. *Journal of Linguistics, Literature & Language Teaching*, 2(1), 120-140
- Hamdi, H & Asrizal, (2013). Pembuatan Multimedia Interaktif Menggunakan Moodle pada Kompetensi Mengamati Gejala Alam dan Keteraturannya untuk Pembelajaran Siswa SMA Kelas XI Semester 1. *Jurnal Pillar Of Physic Education*, 1(April), 55–62.
- Hamzah. (2020). *Katalog dalam Terbitkan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. CV Pilar Nusantara.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hasanah, U. (2017). Pengembangan Kemampuan Membaca, Menulis melalui Media Flash Card Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Seminar Nasional Pembelajaran Baca Tulis Hitung Tingkat Permulaan Bagi AUD*, 87–104.
- Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainspreneur*. Deepublish.
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul ‘Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300–310.
- Hidayat. (2019). Pembelajaran Calistung. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 325.
- Inriyani, Y. & Sudarmiati. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Universitas Malang* 8, 274–282.
- Koemani, A. (2022). *Pengembangan modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan kelas II Sekolah Dasar*. 08.
- Krissandi, A. damai S. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Media Maxima.

- Kurniawati, E. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Pada Anak Kelompok Tk B Mojorejo 2 Tahun Ajaran 2013/2014. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–17.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Mardhatillah, Putra & Muhammad Idham. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Calistung Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2)121-130
- Marlisa, L. (2018). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25–38. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-03>
- Mudjito, A. K. (2007). *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Neti Herawati, B. (2018). *Prosiding Seminar Nasional :Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi bangsa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggowulen Tuban.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadai Abad 21. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>
- Noor Yanti & Rabiatul Adawiah, H. M. (2013). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Zhong Yao Cai = Zhongyaocai = Journal of Chinese Medicinal Materials*, 36(10), 1573–1576.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2018). Jurnal Moral Kemasyarakatan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/2900/2003>
- Pambudi, R & Farahsanti, I. (2018). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 175–182.

- Pratama, R & Wibowo, H. (2016). Modul Belajar Elektronik pada Materi Ajar Merakit Personal Computer. *Edu Komputika Journal*, 3(1), 40–48.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rini, Y. S. (2019). Pendidikan :Hakekat, Tujuan dan Proses. *Jurnal Pendidikan 1-2*
- Rosmatul ‘Alawiyah, L. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Cirebon. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 2(1).
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV Jakad Media Publishing.
- Saleh, S. (2017). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. UIN Maliki Malang 1–4.
- Sandu siyoto & M. ali sodiq. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Setyaningsih, D & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sulastri. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Tambunan hardi. (2021). *Manajemen Pendidikan*. CV Media Sains Indonesia.
- Tejaningrum, D. haryanti;Dhiarti. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini (Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan)*. PT Nasya Expanding Management.
- Wijaya, R. H. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Siswa Kelas 1 Di Sd It Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023**

##### **A. Wawancara kepada Wali Kelas**

1. Bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
2. Kelas berapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler Calistung?
3. Apakah ada tes untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
4. Bagaimana gambaran umum atau tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
5. Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung? dan untuk kelas rendah dimulai pukul berapa?
6. Apakah guru membuat RPP dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
7. Apakah ada hal yang menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
8. Metode pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
9. Media pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
10. Bagaimana sistem evaluasi penilaian dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
11. Adakah kesulitan dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

12. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
14. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler calistung di SD IT Taqqiyya Rosyida Kartasura?
15. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler calistung pernah menjuarai perlombaan atau olimpiade antar sekolah dasar?

#### **B. Wawancara kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler calistung di SD IT Taqqiyya Rosyida Kartasura?
2. Sudah berapa lama ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqqiyya Rosyida Kartasura?
3. Apa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler SD IT Taqqiyya Rosyida Kartasura?
4. Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
5. Adakah RPP yang dibuat guru sebelum mengajarkan ekstrakurikuler?
6. Apakah ada tes untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
7. Bagaimana sistem evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
8. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler calistung?
9. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler calistung di SD IT Taqqiyya Rosyida Kartasura?

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
11. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler calistung pernah menjuarai perlombaan atau olimpiade antar sekolah dasar?

### **C. Wawancara kepada Koordinator Ekstrakurikuler Calistung**

1. Bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura?
2. Kelas berapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler Calistung?
3. Apakah ada tes untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
4. Bagaimana gambaran umum atau tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
5. Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung? dan untuk kelas rendah dimulai pukul berapa?
6. Apakah guru membuat RPP dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
7. Apakah ada hal yang menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
8. Bagaimana materi untuk kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
9. Media pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
10. Bagaimana sistem evaluasi penilaian dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

12. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler calistung di SD IT Taqqiyya Rosyida Kartasura?
13. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler calistung pernah menjuarai perlombaan atau olimpiade antar sekolah dasar?

#### **D. Wawancara kepada Siswa Kelas 1**

1. Apakah kamu menyukai kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
2. Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler Calistung dilaksanakan dalam satu minggu?
3. Pernahkah kamu merasa kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
4. Apakah kamu senang dengan cara gurumu mengajar ekstrakurikuler Calistung?
5. Alat/media apa yang biasa digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
6. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Calistung?
7. Adakah reward/penghargaan ketika kalian bisa menjawab pertanyaan dari ustadzah?
8. Apa kamu mengalami perbedaan sebelum dan sesudah mengikutin kegiatan ekstrakurikuler calistung?

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

#### Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif, efektif dan efisien dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung	V	
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler calistung	V	
3.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, serta memberikan motivasi	V	
4.	Guru memberikan ice breaking	V	
5.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik	V	
6.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	V	
7.	Guru menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa	V	
8.	Guru membagikan selembar kertas yang berisi teks dan soal terkait dengan materi yang sudah disampaikan	V	
9.	Siswa aktif bertanya kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	V	
10.	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa	V	
13.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	V	
14.	Guru melakukan kegiatan penutup	V	

### Pedoman Observasi

#### Indikator Keberhasilan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa

No	Indikator keberhasilan Calistung	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menuliskan huruf abjad	V	
2.	Siswa mampu menuliskan angka 1-10	V	
3.	Siswa mampu mengenal huruf dan rangkaiannya, seperti : suku kata, kata, dan kalimat	V	
4.	Siswa mampu menulis huruf, suku kata dan kalimat pendek sesuai dengan ejaan yang benar	V	
5.	Siswa mampu menulis nama sendiri dengan lengkap	V	
6.	Siswa mampu membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain	V	
7.	Siswa mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	V	
8.	Siswa mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	V	
9.	Siswa mampu menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca	V	
10.	Siswa mampu membaca dengan lancar	V	
11.	Siswa mampu mengenal konsep bilangan dan mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain	V	
12.	Siswa mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar	V	
13.	Siswa mampu membuat urutan bilangan	V	
14.	Siswa mampu memberi nilai bilangan pada banyaknya suatu benda	V	
15.	Siswa membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit	V	
16.	Siswa mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan benar	V	

### Lampiran 3

#### Pedoman Dokumentasi

#### Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

No	Indikator	Keberadaan dokumen	
		Ada	Tidak
1	Daftar hadir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura	V	
2	Lembar materi beserta soal latihan kegiatan Ekstrakurikuler Calistung	V	
2	Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung	V	
3	Nilai Raport Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung	V	

## Lampiran 4

### Field Note Observasi

Kode : Observasi 1

Judul : Observasi Ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida

Subjek : Ustadzah RTN

Tempat : Ruang Kelas 1A

Waktu : Sabtu, 28 Januari 2023

Pada hari sabtu, saya tiba di ruang kelas 1A SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.25 WIB bersamaan dengan anak-anak yang baru selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan doa bersama. Saya duduk di depan kelas 1A sembari menunggu anak-anak mempersiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. Siswa yang berada di ruang kelas 1A adalah siswa kelompok A sedangkan siswa kelas 1A kelompok B Calistung keluar untuk menuju ruangan Calistung mereka, yaitu berada di ruang kelas 3A. Setelah siswa sudah siap belajar, ustadzah RTN meminta saya untuk masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan observasi. Pertama-tama ustadzah RTN mengkondisikan siswa agar duduk secara melingkar dengan tertib, kemudian ustadzah RTN menanyakan apa yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Siswa menjawab “buku dan alat tulis”. Setelah sudah terkondisikan, ustadzah RTN membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam. Selanjutnya beliau menanyakan kabar siswa, siswa yang tidak masuk serta memberikan motivasi dan nasihan/janji

kepada siswa yang tidak tertib, kemudian melakukan *ice breaking* yaitu tepuk semangat.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RTN menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai membaca dan menulis. Selanjutnya ustadzah retno meminta siswa secara bersama-sama untuk melafalkan huru abjad dari a-z, siswa menirukan dengan penuh semangat. Siswa yang tidak mengikuti diminta untuk melafalkan sendiri. Kemudian ustadzah retno membagikan lembar kegiatan siswa yaitu “Susun Huruf Jadi Perkataan” dimana dalam lembar tersebut terdapat 10 soal berupa gambar dan huruf acak disebelahnya, Siswa diminta untuk menuliskan kata yang benar dalam huruf acak tersebut.

Ustadzah RTN menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengerjakannya dengan memberikan satu contoh. Beliau meminta siswa untuk memperhatikan gambar pada soal nomer 1, kemudian ustadzah RTN menanyakan “gambar apa itu?” siswa menjawab “gambar kaki” selanjutnya ustadzah meminta siswa untuk memperhatikan huruf acak di sebelah gambar kaki dan siswa diminta untuk menuliskan “Kaki” pada kotak jawaban. Setelah siswa sudah paham dengan penjelasan ustdzah RTN, beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan sendiri-sendiri. Siswa yang tidak mengetahui gambar apa dalam soal tersebut aktif bertanya kepada ustadzah RTN, ketika ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya maka akan diberi oleh peringatan oleh beliau dengan memberikan pengurangan nilai. Setelah sudah selesai mengerjakan, ustadzah RTN menunjuk siswa secara acak untuk membacakan jawaban dari hasil pekerjaan mereka. Selanjutnya setelah semua siswa sudah membacakan hasil pekerjaan mereka, siswa diminta untuk

mengumpulkan lembar pekerjaan tersebut. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan ustadzah RTN, beliau menyiapkan kertas hvs dan spidol lalu menuliskan kata untuk game seperti “cacing”, siswa yang dapat membaca kata pada hvs tersebut dipersilahkan untuk menjawab dengan mengacungkan tangan dan ketika jawabannya benar maka boleh istirahat duluan. Mereka mengikuti game tersebut dengan penuh semangat, ketika kegiatan selesai ustadzah RTN menutup pembelajaran dengan mengucap hamdallah bersama siswa dan mengucapkan salam.

### Field Note Observasi

Kode : Observasi 2

Judul : Observasi Ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida

Subjek : Ustadzah RZK

Tempat : Ruang Kelas 3A

Waktu : Sabtu, 4 Februari 2022

Pada hari sabtu, saya tiba di ruang kelas 1A SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.30 WIB bersamaan dengan anak-anak yang baru selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan doa bersama. Saya duduk di depan kelas 1A sembari menunggu anak-anak kelas 1A kelompok B Calistung keluar untuk menuju ruangan Calistung mereka, yaitu berada di ruang kelas 3A. Pada saat saya sampai, sudah ada ustadzah RZK di depan ruang kelas. Beliau menyambut saya dengan ramah dan mempersilahkan saya untuk masuk. Pertama-tama ustadzah RZK mengkondisikan siswa. Ustadzah RZK membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam. Selanjutnya beliau menanyakan kabar siswa, siswa yang tidak masuk serta memberikan deskripsi peningkatan kemampuan setiap siswa sebagai motivasi dan nasihat/janji kepada siswa yang tidak tertib, kemudian melakukan *ice breaking* yaitu tepuk fokus.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RZK menyampaikan kegiatan esktrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai membaca dan menulis. Kemudian ustadzah RZK membagikan teks bacaan “Gotong royong”

siswa diberi waktu untuk latihan membaca sendiri terlebih dahulu. Beliau menanyakan siapa yang sudah selesai membaca, kemudian menanyakan kepada siswa apa judul dari bacaan tersebut, siswa menjawab dan guru mengkonfirmasi apakah jawaban benar atau salah. Ustadzah RZK juga mengaitkan dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kegiatan gotong royong. Selanjutnya ustadzah RZK menunjuk siswa untuk membaca teks bacaan “Gotong royong” secara bergantian, siswa yang tidak mendapat giliran membaca diminta untuk mengerjakan soal yang berada di bawah teks bacaan.

Ustadzah RZK menanyakan arti kata “hemat” yang terdapat pada teks bacaan, siswa menjawab. Siswa yang mengalami kesulitan memahami soal, aktif dan tidak malu bertanya kepada guru. Setelah semua sudah selesai ustadzah RZK meminta agar semua lembar pekerjaan dikumpulkan, lalu beliau menanyakan pembali pertanyaan-pertanyaan dalam teks bacaan dan siswa menjawab secara bersama-sama. Karena waktu sudah selesai kegiatan ekstrakurikuler Calistung ditutup dengan membaca hamdallah bersama-sama dan guru mengucapkan salam, kemudian siswa kembali ke ruang kelas 1A.

### Field Note Observasi

Kode : Observasi 3

Judul : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida

Subjek : Ustadzah RZK

Tempat : Ruang Kelas 3A

Waktu : Sabtu, 11 Februari 2022

Pada hari sabtu, saya tiba di ruang kelas 1A SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.30 WIB bersamaan dengan anak-anak yang baru selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan doa bersama. Saya duduk di depan kelas 1A sembari menunggu anak-anak kelompok B Calistung. Setelah semua siswa kelompok B Calistung keluar kelas untuk menuju ruang kelas 3A saya mengikutinya. Pada saat saya sampai, sudah ada ustadzah RZK di depan ruang kelas. Beliau menyambut saya dengan ramah dan mempersilahkan saya untuk masuk. Sebelum memulai kegiatan, ustadzah RTN meminta siswa merapikan tempat duduk dan mengkondisikan agar semua siswa bisa tertib.

Pada kegiatan awal, ustdazah RZK membuka kegiatan dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran siswa. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa. Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RZK menyampaikan kegiatan esktrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai berhitung. Sebelum lanjut kegiatan,

ustadzah RZK mengadakan permainan berupa soal cerita. Siswa diminta menyimak “Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun” yang disampaikan oleh guru. Adanya permainan ini, siswa menjadi bersemangat untuk menjawab soal. Soal yang disampaikan juga menggunakan subjek nama siswa yang ada di ruang kelas 3A dan contoh soal dibuat dengan objek yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari seperti donat, kelinci, permen, jeruk, dll. Di sela Permainan juga disisipkan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi siswa seperti tepuk fokus dan tepuk diam. Ustazah RZK juga memberikan teguran kepada siswa yang asik sendiri dengan menuliskan nama siswa yang tidak tertib pada papan tulis dan memberi poin untuk konsekuensinya berupa membaca surah.

Ketika permainan selesai, ustazah RZK menanyakan jam berapa ini dan memberi nasihan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Selanjutnya ustazah RZK membagikan lembar soal kepada siswa, dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal nomor 1. Setelah siswa sudah paham apa yang telah disampaikan oleh ustazah RZK, beliau meminta siswa mengerjakan soal nomor 1-3 terlebih dahulu. Di sela-sela mengerjakan, siswa aktif bertanya dan ada beberapa siswa maju kedepan untuk menanyakan apakah jawaban mereka sudah benar atau belum. Ketika siswa sudah selesai mengerjakan nomor 1-3, ustazah RTN kemudian menerangkan materi nomor 4 dan 5 berkaitan dengan Jam. Selanjutnya, beliau meminta siswa untuk meletakkan pensil dan fokus membaca soal secara bersama-sama. Ustazah RZK menggambarkan jam untuk menjelaskan, hal tersebut memudahkan siswa menerima penjelasan dari guru. Ketika selesai menjelaskan, siswa diminta kembali mengerjakan soal nomor 4 dan 5. Setelah

semua siswa sudah selesai mengerjakan, ustadzah RZK menuliskan soal cerita di papan tulis. Siswa yang bisa menjawab soal, diminta untuk mengacungkan tangan. Siswa dengan semangat berebutan untuk menjawab dan guru memberikan apresiasi dengan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan.

Selanjutnya, ustadzah RZK memberikan soal tambahan kepada siswa, beliau mendektekan 2 soal dan siswa diminta untuk menuliskan soal yang dibacakan pada halaman berikutnya pada lembar soal. Siswa diminta untuk mengerjakan sendiri, ustadzah RZK juga selalu mengingatkan untuk pengurangan “angka besar dikurangi angka kecil”. Setelah selesai, lembar soal dikoreksi dan dinilai oleh guru. Pada kegiatan akhir ustadzah RZK menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama dan mengucapkan salam. Setelah kegiatan ditutup siswa diminta untuk kembali ke ruang kelas 1A. Karena selama kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang tidak tertib maka ustadzah RZK memanggil siswa tersebut membaca surat al ikhlas dan juga memberikan nasihat agar tidak mengulanginya lagi.

### Field Note Observasi

Kode : Observasi 4

Judul : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida

Subjek : Ustadzah RTN

Tempat : Ruang Kelas 1A

Waktu : Sabtu, 25 Februari 2022

Pada hari sabtu, saya tiba di ruang kelas 1A SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 07.30 WIB bersamaan dengan anak-anak yang baru selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan doa bersama. Saya duduk di depan kelas 1A sembari menunggu anak-anak mempersiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. Siswa yang berada di ruang kelas 1A adalah siswa kelompok A sedangkan siswa kelas 1A kelompok B Calistung keluar untuk menuju ruangan Calistung mereka, yaitu berada di ruang kelas 3A. Setelah siswa sudah siap belajar, ustadzah RTN meminta saya untuk masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan observasi. Pertama-tama ustadzah RTN mengkondisikan siswa agar duduk secara melingkar dengan tertib, kemudian ustadzah RTN menanyakan apa yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Siswa menjawab “buku dan alat tulis”. Setelah sudah terkondisikan, ustadzah RTN membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam. Selanjutnya beliau menanyakan kabar siswa, siswa yang tidak masuk serta memberikan deskripsi peningkatan

kemampuan setiap siswa sebagai motivasi dan nasihat/janji kepada siswa yang tidak tertib, kemudian melakukan *ice breaking* yaitu tepuk *beat one beat two*.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ustadzah RTN menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler Calistung kali ini akan belajar mengenai berhitung, karena mendekati penilaian tengah semester, pihak koordinator Calistung tidak memberikan materi, materi disiapkan sendiri oleh masing-masing wali kelas. Ustadzah RTN meminta siswa untuk melafalkan angka 1-20 secara bersama-sama. Kemudian, ustadzah RTN membacakan soal cerita, siswa diminta untuk menuliskan angka matematikanya saja di buku tulis. Soal nomor 1,5 dan 6 berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, siswa diminta mengerjakan dan diberi waktu 1 menit. Soal nomor 2 berkaitan dengan penjumlahan bilangan 3 angka. Soal nomor 3 berkaitan dengan penjumlahan bersusun sedangkan soal nomor 4 berkaitan dengan pengurangan bersusun. Soal nomor 6 berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan tetapi menggunakan penyelesaian garis bilangan. Ustadzah retno menggambarkan garis bilangan untuk mempermudah siswa memahami penjelasannya. Soal nomor 7 dan 8 mengenai penjumlahan dan pengurangan dengan penyelesaian bersusun menggunakan metode membedakan antara puluhan dan satuan.

Ketika sudah selesai mengerjakan setiap soal, ustadzah RTN akan menerangkan dipapan tulis jawabannya dan menanyakan kepada siswa siapa yang benar dan salah. Siswa diminta mengangkat tangan apabila jawaban mereka benar. Beliau menuliskan nama-nama siswa pada papan tulis dan memberikan 10 poin apabila siswa menjawab soal dengan benar, sedangkan siswa yang tidak bisa

menjawab tidak mendapatkan poin serta memberikan pengurangan 5 poin bagi siswa yang memberikan jawaban kepada temannya. Pemberian waktu dalam mengerjakan soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, apabila soal yang mudah diberi waktu 1 menit, untuk soal yang lumayan sulit diberi waktu 3 menit dan untuk soal yang pengerjaannya lama seperti perlu menggambar garis bilangan diberi waktu 5 menit dalam mengerjakan. Selama kegiatan berlangsung, siswa yang belum bisa mengerjakan akan aktif bertanya kepada guru. Setelah semua siswa selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dinilai. Setelah kegiatan berakhir, ustadzah RTN menutup kegiatan dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

## Lampiran 5

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 1  
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023  
Waktu : 09.00 – 09.30  
Tempat : Di depan Ruang Kelas 1A  
Subjek : Ustadzah RTN (Pendamping Calistung kelas 1A kelompok A)

Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 saya pergi ke SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan pendamping ekstrakurikuler Calistung kelompok A. saya langsung menemui pendamping ekstrakurikuler Calistung kelompok A, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadzah  
Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak  
Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya ust, perkenalkan nama saya Agnes Santika Dewi dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait dengan skripsi saya yang berjudul "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura".  
Narasumber : Njih mbak, silahkan

Peneliti : Baik ust, pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Latar belakang adanya ekstrakurikuler Calistung ini karena di TK yang tidak diwajibkan Calistung sehingga awal masuk itu banyak siswa kelas 1 belum bisa baca tulis dan hitung, sementara pembelajaran dituntut untuk harus bisa calistung, lalu semisal dalam satu kelas ada yang belum bisa baca tulis nanti siswa itu akan kerepotan atau mengalami kesulitan belajar. Materi yang diberikan oleh guru tidak bisa tersampaikan dengan maksimal karena harus menunggu siswa yang belum bisa baca dan tulis dan kemudian jika kita tidak kejarkan akan memperlambat waktu. Misalnya pembelajaran yang seharusnya 2JP ditempuh satu hari, jadi tidak selesai karena harus ekstra mendampingi siswa yang belum bisa baca tulis tadi.

Peneliti : Baik ust, lalu sejak kapan ekstrakurikuler Calistung ini mulai dilaksanakan?

Narasumber : Saya disini sejak tahun 2018 mbak, saat itu ekstrakurikuler Calistung sudah ada. Bahkan dulu pembagian kelompok Calistung itu ada 3 tingkatan, yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Tetapi karena dulu kekurangan pendamping (pengajar) yang disebabkan setiap sabtu hari untuk ekstrakurikuler, guru-guru

yang lain punya tugas mendampingi masing-masing ekstrakurikuler yang ada. Sehingga, tahun 2019 dibuat menjadi 2 kelompok saja.

Peneliti : Kelas berapa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini ust?

Narasumber : Ekstrakurikuler Calistung ini diikuti wajib oleh semua siswa kelas 1 dan kelas 2 yang dibagi lagi menjadi 2 kelompok setiap kelasnya.

Peneliti : Apakah ada sistem tes yang harus dijalani dalam pembagian kelompok Calistung?

Narasumber : Kalau dari saya pribadi, tes awal diagnosis atau saya melakukan observasi dulu terhadap anak-anak mbak, jadi ketika pembelajaran siswa diminta satu-satu secara bergantian membaca, lalu saya coba untuk meminta siswa untuk menuliskan nama mereka sendiri atau saya dektekan kata, nanti kan jadi terlihat bagaimana kemampuan awal siswa. Setelah mendapatkan hasilnya, tinggal dipetakan mana siswa yang masuk kelompok A dengan kemampuan Calistung yang belum baik, dan mana siswa yang masuk kelompok B dengan kemampuan Calistung yang sudah baik.

Peneliti : Bagaimana gambaran umum/tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Gambaran umum pelaksanaan ekstrakurikuler Calistung sama seperti pembelajaran pada umumnya mbak. Ada kegiatan pembuka biasa menanyakan kabar lalu pemberian motivasi, kegiatan inti berupa pemberian lembar materi beserta soal untuk dibahas bersama,

dan kegiatan penutup. Selain itu juga saya kasih ice breaking sedikit supaya mengembalikan konsentrasi anak yang sudah sibuk sendiri, pembelajaran juga jadi menyenangkan dan lebih santai.

Peneliti : Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini ust?

Narasumber : Durasi waktu ekstrakurikuler Calistung ini 1 jam mbak, baik untuk kelas 1 maupun kelas 2. Tetapi untuk kelas 1 dimulai pukul 07.30 - 08.30 sedangkan untuk kelas 2 dimulai pukul 09.00 – 10.00.

Peneliti : Apakah waktu 1 jam cukup untuk kegiatan Calistung ust?

Narasumber : Waktu satu jam dirasa cukup untuk melaksanakan kegiatan Calistung karena bukan seberapa lama kegiatan itu, tetapi dilihat dari tingkat kejenuhan peserta didik makanya 2 JP ditempuh dalam waktu 1 jam, itu sudah batas waktu untuk belajar untuk anak kelas 1 dan kelas 2 karena apabila terlalu lama ditakutkan semakin tidak konsentrasi dan cepat bosan.

Peneliti : Dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apakah pendamping sebagai pelaksana membuat RPP nggih ust?

Narasumber : Untuk RPP kita tidak membuat mbak, karena ini kan kegiatan ekstrakurikuler jadi kita hanya menuliskan target yang telah dicapai anak-anak dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Peneliti : Menurut ustadzah apa yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?

Narasumber : Menurut saya yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini yaitu dilaksanakan pada hari sabtu dimana hari sabtu di SD IT Taqiyya Rosyida merupakan hari khusus untuk ekstrakurikuler lalu juga pelaksanaannya wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 dan 2 apalagi masih dibagi menjadi 2 kelompok dalam setiap kelasnya.

Peneliti : Karena dibagi menjadi 2 kelompok apakah soal dibuat sama atau berbeda?

Narasumber : Untuk soal dibuat sama mbak, yang membedakan biasanya untuk kelompok B akan mendapatkan soal tambahan dari pendampingnya.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan ustadzah dalam Calistung?

Narasumber : Untuk metode kita sesuaikan ya mbak. Biasanya saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, kemudian menggunakan metode kompetisi dalam materi berhitung supaya meningkatkan keaktifan siswa, kemudian metode drill saya gunakan ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal Latihan.

Peneliti : Media pembelajaran apakah yang digunakan ustadzah dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung biasanya menggunakan media papan tulis, penggaris, spidol, kertas hvs, lalu lembar materi yang disiapkan oleh Koordinator Calistung dimana dalam lembar tersebut sudah memuat gambar, sehingga lebih memudahkan siswa.

Waktu awal kegiatan Calistung dulu saya pernah memakai kartu huruf untuk mengajari anak dalam membaca mbak, tetapi sekarang kan sudah tidak digunakan lagi karena anak sudah mengalami bisa membaca, intinya media pembelajaran saya gunakan sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi penilaian dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk evaluasi biasanya kan setiap pertemuan selalu ada soal latihan, kemudian hasil pekerjaan siswa akan dinilai dan hasil ketercapaiannya akan dituliskan dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Selain itu, saya juga menjelaskan kepada orang tua siswa sampai mana perkembangan kemampuannya. Setiap penerimaan raport juga ada nilai dan catatan bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Kesulitannya itu ada anak yang ketika pembelajaran berlangsung aktif sekali berjalan kesana kemari terkadang mengganggu temannya yang lain lalu ada anak yang seharusnya butuh ekstrakurikuler Calistung ini banget malah sering tidak masuk karena beranggapan malas masuk disebabkan hari sabtu pulang jam 10. Jadi yang awalnya anak-anak belum bisa lalu mulai ada

peningkatan bisa baca dan tulis, sedangkan anak yang sering tidak masuk ini jadi mengalami ketertinggalan.

Peneliti : Lalu bagaimana cara ustadzah mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber : Untuk mengatasi anak yang hiperaktif ini saya tegur dengan baik semisal masih belum ada perubahan sikap saya beri peringatan tidak diperbolehkan istirahat kalau masih tidak mau memperhatikan, sedangkan untuk anak yang sering tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Caslitung ini saya beri tambahan sendiri ketika pulang sekolah, seminggu diambil 2 kali dalam kurun waktu 15-30 menit.

Peneliti : Apakah pernah mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan membaca, menulis dan berhitung?

Narasumber : Pernah mbak, dan Alhamdulillah menang. Untuk lombanya yaitu lomba olimpiade matematika di SD Islam Makarima, juara 3 diraih oleh mas Adam siswa kelas 1C sedangkan juara 2 diraih oleh mas Fandra siswa kelas 2D.

Peneliti : Izin bertanya ust, mengapa dikelompok A posisi duduknya dibawah melingkar nggih?

Narasumber : Posisi duduk dibuat melingkar agar saya lebih mudah memantau siswa, soalnya di kelompok A banyak siswa yang hiperaktif jadi semisal saya tegur jadi lebih mudah dan tidak mengeuarkan banyak tenaga. Pembelajaran juga lebih santai dan fokus.

Peneliti : Menurut ustadzah apa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?

Narasumber : Menurut saya faktor pendukungnya yaitu adanya manajemen yang baik dari koordinator Calistung yang telah menyiapkan materi dan soal, banyak siswa yang bersemangat mengikuti Calistung karena waktu pelaksanaannya juga tidak lama, lalu adanya dukungan orang tua siswa karena merasa bersyukur dari pihak sekolah memiliki bukti keseriusan dalam memperhatikan kemampuan anak serta dengan dampingan orang tua yang selalu memotivasi anak dalam belajar di rumah.

Peneliti : Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apa nggih ust?

Narasumber : Untuk faktor penghambatnya seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa ada anak yang ketika pembelajaran berlangsung aktif sekali berjalan kesana kemari terkadang mengganggu temannya yang lain, kemudian beberapa anak yang sulit fokus atau konsentrasi sehingga hal tersebut membuat mereka tidak selesai tepat waktu dalam mengerjakan soal sedangkan siswa yang mau fokus dapat menyelesaikan soalnya tepat waktu. lalu ada anak yang seharusnya butuh ekstrakurikuler Calistung ini banget malah sering tidak masuk karena beranggapan malas masuk disebabkan hari sabtu pulang jam 10. Jadi yang awalnya anak-anak belum bisa lalu mulai

ada peningkatan bisa baca dan tulis, sedangkan anak yang sering tidak masuk ini jadi mengalami ketertinggalan.

Peneliti : Menurut ustazah apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Tentunya ada ya mbak. Menurut saya mengalami perubahan yang signifikan, awalnya belum bisa baca tulis. Menulis nama belum bisa kemudian setelah kita beri calistung dan kita konsultasikan ke orang tuanya juga jadi cepat membantu anak-anak untuk lebih memahami dasar membaca menulis dan berhitung. Kita selalu mengkomunikasikan dengan orang tua sehingga upaya tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga dari orang tua. semula belum bisa tetapi dalam kurun waktu tiga bulan sudah mengalami peningkatan baca tulis. Dari yang awalnya di kelas 1A terdapat 13 anak yang belum bisa membaca dan menulis sekarang maish terdapat 2 siswa yang kemampuan Calistungnya belum baik.

Peneliti : Baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Saya pamit nggih ust, wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber : Sama-sama mbak, Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

### **Field Note Wawancara**

Kode : Wawancara 2

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023

Waktu : 13.00 – 13.30

Tempat : Di depan Ruang Kelas 3A

Subjek : Ustadzah RZK (Pendamping Calistung Kelas 1A kelompok B)

Pada hari Selasa, 28 Februari 2023 saya pergi ke SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan pendamping ekstrakurikuler Calistung kelompok B. saya langsung menemui pendamping ekstrakurikuler Calistung kelompok B, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadzah

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya ust, perkenalkan nama saya Agnes Santika Dewi dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait dengan skripsi saya yang berjudul "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura"

Narasumber : Njih mbak, silahkan

Peneliti : Baik ust, pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Latar belakang adanya ekstrakurikuler Calistung ini karena banyaknya anak yang kurang dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung baik dari kelas 1 maupun kelas 2.

Peneliti : Baik ust, lalu sejak kapan ekstrakurikuler Calistung ini mulai dilaksanakan?

Narasumber : Saya disini tahun 2020 mbak, saat itu ekstrakurikuler Calistung sudah ada. Tetapi karena adanya pandemi covid yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kemudian ekstrakurikuler berjalan secara efektif tatap muka pada tahun 2022 dengan lebih sistematis karena materi disediakan oleh coordinator Calistung.

Peneliti : Kelas berapa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini ust?

Narasumber : Ekstrakurikuler Calistung ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 dan kelas 2 yang dibagi lagi menjadi 2 kelompok setiap kelasnya.

Peneliti : Apakah ada sistem tes yang harus dijalani dalam pembagian kelompok Calistung?

Narasumber : Untuk pembagian kelompok biasanya dari sekolah sudah menyerahkan kepada masing-masing wali kelas untuk melaksanakan observasi pada saat pembelajaran serta dari hasil belajar siswa sehingga nanti dapat dipetakan mana siswa yang masuk kelompok A dan mana siswa yang masuk kelompok B.

Peneliti : Bagaimana gambaran umum/tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

- Narasumber : Gambaran umum pelaksanaan ekstrakurikuler Calistung sama seperti pembelajaran pada umumnya mbak. Ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- Peneliti : Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini ust?
- Narasumber : Durasi waktu ekstrakurikuler Calistung ini 1 jam mbak, baik untuk kelas 1 maupun kelas 2. Tetapi untuk kelas 1 dimulai pukul 07.30 - 08.30 sedangkan untuk kelas 2 dimulai pukul 09.00 – 10.00.
- Peneliti : Dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apakah pendamping sebagai pelaksana membuat RPP nggih ust?
- Narasumber : Untuk RPP kita tidak membuat mbak, karena ini kan kegiatan ekstrakurikuler bukan formal seperti intrakurikuler jadi kita hanya diminta menuliskan target yang telah dicapai anak-anak dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung.
- Peneliti : Menurut ustadzah apa yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?
- Narasumber : Menurut saya yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini yaitu karena dibagi menjadi 2 kelompok, kita ngajarnya jadi lebih fokus dan anak lebih disiplin karena bukan wali kelasnya yang mengajar. Kemudian saya jadi tau perkembangan calistung anak, bagaimana cara dia menghitung, kan tiap guru berbeda cara mengajarnya. Sehingga, siswa jadi paham teknik-teknik menghitung yang beragam.

Peneliti : Karena dibagi menjadi 2 kelompok apakah soal dibuat sama atau berbeda?

Narasumber : Untuk soal dibuat sama mbak, yang membedakan biasanya saya beri tambahan soal untuk dikerjakan anak.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan ustazah dalam Calistung?

Narasumber : Untuk metode kita sesuaikan ya mbak. Biasanya saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, kemudian menggunakan metode kompetisi dalam materi berhitung supaya meningkatkan keaktifan siswa, kemudian metode drill saya gunakan ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal Latihan.

Peneliti : Media pembelajaran apakah yang digunakan ustazah dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk media saya hanya menggunakan papan tulis dan spidol, tidak menggunakan media yang lain karena waktu yang terbatas. Jadi, semisal anak belum paham, saya yang mendekat ke anak tersebut untuk membantu.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi penilaian dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk evaluasi biasanya kan setiap pertemuan selalu ada soal latihan, kemudian hasil pekerjaan siswa akan dinilai dan hasil ketercapaiannya akan dituliskan dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Lalu ada evaluasi dari koordinator yang

menanyakan progress dari siswa apakah paham dengan materi yang diberikan atau tidak.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan esktrakurikuler Calistung?

Narasumber : Kesulitannya itu biasanya anak kurang fokus dalam membaca soal pengurangan.

Peneliti : Lalu bagaimana cara ustadzah mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber : Untuk mengatasinya, saya dekati dulu anak-anak, tanya mana yang masih bingung. Lalu saya ajak misal pengurangan kita simpan dimulut tangannya keluar.

Peneliti : Apakah pernah mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan membaca, menulis dan berhitung?

Narasumber : Pernah mbak, dan Alhamdulillah menang. Untuk lombanya yaitu lomba olimpiade matematika di SD Islam Makarima, juara 3 diraih oleh mas Adam siswa kelas 1C sedangkan juara 2 diraih oleh mas Fandra siswa kelas 2D.

Peneliti : Menurut ustadzah apa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?

Narasumber : Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya yaitu manajemen ekstrakurikuler yang baik, bisa dilihat dari koordinator yang selalu menyiapkan lembar materi dan soal HOTS untuk menunjang kemampuan berpikir kritis anak serta diadakannya pelatihan pembuatan soal HOTS untuk semua guru, kemudian koordinator

juga selalu menanyakan kepada pendamping apakah siswa paham dengan materi yang diberikan dan bagaimana progress disetiap pertemuan. Kemudian dukungan daring orang tua yang selalu membimbing anaknya untuk belajar dan selalu menerima masukan dari guru, selanjutnya waktu. Waktu alhamdulillah saya rasa cukup ya mbak, karena jika terlalu lama anak akan cepat bosan.

Peneliti : Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apa nggih ust?

Narasumber : Untuk faktor penghambatnya yaitu anak-anak yang kurang fokus, ada anak yang ketika pembelajaran berlangsung aktif sekali berjalan kesana kemari terkadang mengganggu temannya yang lain, kemudian seperti tadi yang sudah saya sampaikan, anak-anak kurang teliti dalam membaca soal.

Peneliti : Menurut ustazah apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk perubahan pasti ada ya mbak. menurut saya, anak jadi lebih cepat memahami konsep dalam berhitung, kemudian membacanya jauh lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti : Baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Saya pamit nggih ust, wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber : Sama-sama mbak, Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

### **Field Note Wawancara**

Kode : Wawancara 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Waktu : 09.30 – 09.45

Tempat : Di depan Ruang Kelas 1A

Informan : KRN (Siswa Ekstrakurikuler Calistung kelompok B)

Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 saya pergi ke SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung kelompok B.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, boleh kakak tanya-tanya sebentar?

Narasumber : Wa'alaikumsalam, boleh kak.

Peneliti : Adek namanya siapa?

Narasumber : Karin kak

Peneliti : Untuk pertanyaan pertama, apakah kamu suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Suka kak, kegiatannya seru, soalnya bisa belajar sambil bermain karena disana ruangnya luas terus ustadzah RZK juga baik

Peneliti : Kalau kakak boleh tahu, Calistung biasanya dilaksanakan hari apa dek? dan dimulai jam berapa?

Narasumber : Untuk Calistung dilaksanakan pada hari sabtu kak, untuk jamnya kurang tau tapi biasanya dilaksanakan setelah selesai sholat dhuha dan doa bersama.

- Peneliti : Dari membaca, menulis dan berhitung kamu paling suka belajar yang mana?
- Narasumber : Aku suka tiga-tiganya kak, soalnya bisa menambah kepintaran.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasa kesulitan ketika diberi pertanyaan pada kegiatan Calistung?
- Narasumber : Iya pernah kak, biasanya kalau aku kesulitan langsung dibantu sama ustadzah RZK.
- Peneliti : Bagaimana cara ustadzah mengajar Calistung ketika kegiatan berlangsung?
- Narasumber : Enak kak, ustadzahnya sabar gapernah marah, kalau ada yang belum paham dijelaskan lagi, kalau masih belum lagi nanti ustadzah yang mendekat ke temen yang masih belum paham.
- Peneliti : Alat/media apa yang digunakan ustadzah dalam mengajar Calistung?
- Narasumber : Biasanya pakai lembar materi yang sudah ada soalnya, lalu ustdzah menggunakan spidol dan papan tulis apabila menjelaskan materi berhitung seperti menggambar jam atau menggambar garis bilangan.
- Peneliti : Adakah reward/penghargaan ketika kalian bisa menjawab pertanyaan dari ustadzah?
- Narasumber : Biasanya dapat tepuk tangan dari temen-temen dan ustadzah.
- Peneliti : Apakah kamu mengalami perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Iya kak, dulu aku sudah bisa membaca tapi belum selancar sekarang, terus tulisanku dulu juga besar-besar tidak rapi, sekarang tulisanku lebih rapi.

Peneliti : Menurut kamu apakah kegiatan ekstrakurikuler Caslitung ini bermanfaat untuk kamu dan teman-teman?

Narasumber : Iya bermanfaat kak, soalnya kan dibuat kelompok, jadi belajarnya bisa lebih fokus, karena teman yang suka bercanda jadi berkurang terus kita dapat teknik mengerjakan soal berhitung menggunakan cara yang berbeda dari ustadzah RZK, jadi kita dapat ilmu tambahan selain dari ustadzah RTN dan ustadzah RZK.

Peneliti : Baik dek, terimakasih atas jawaban dan maaf sudah mengganggu waktunya.

Narasumber : Sama-sama kak.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Waktu : 09.45 – 10.00

Tempat : Di depan Ruang Kelas 1A

Informan : FRZ (Siswa Ekstrakurikuler Calistung kelompok A)

Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 saya pergi ke SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung kelompok A.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, boleh kakak tanya-tanya sebentar?

Narasumber : Wa'alaikumsalam, boleh kak.

Peneliti : Adek namanya siapa?

Narasumber : Fariz kak

Peneliti : Untuk pertanyaan pertama, apakah kamu suka mengikuti kegiatan esktrakurikuler Calistung?

Narasumber : Suka kak, karena nanti dapet lembar soal untuk dikerjakan supaya dapat nilai bagus.

Peneliti : Kalau kakak boleh tahu, Calistung biasanya dilaksanakan hari apa dek? dan dimulai jam berapa?

Narasumber : Calistung biasanya pada hari sabtu kak, setelah sholat dhuha dan doa bersama.

Peneliti : Dari membaca, menulis dan berhitung kamu paling suka belajar yang mana?

Narasumber : Sebenarnya suka tiga-tiganya, tetapi kegiatan berhitung lebih menarik karena bisa melatih kecepatan menghitung dan lebih teliti.

Peneliti : Pernahkah kamu merasa kesulitan ketika diberi pertanyaan pada kegiatan Calistung?

Narasumber : Pernah kak, biasanya kalau merasa kesulitan aku langsung minta tolong ustadzah RTN untuk membantu.

Peneliti : Bagaimana cara ustadzah mengajar Calistung ketika kegiatan berlangsung?

Narasumber : Enak kak, ustadzahnya sabar gapernah marah, kalau ada yang belum paham dijelaskan lagi, terus suka ada tepuk-tepuk.

Peneliti : Alat/media apa yang digunakan ustadzah dalam mengajar Calistung?

Narasumber : Biasanya pakai lembar materi yang sudah ada soalnya, lalu ustdzah menggunakan spidol dan papan tulis apabila menjelaskan materi berhitung, terus kertas hvs untuk main tebak-tebakan.

Peneliti : Adakah reward/penghargaan ketika kalian bisa menjawab pertanyaan dari ustadzah?

Narasumber : Biasanya dapat tepuk tangan dari temen-temen dan ustadzah terus yang sudah selesai mengerjakan soal dengan benar boleh istirahat duluan.

Peneliti : Apakah kamu mengalami perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Iya kak, dulu aku belum bisa membaca sekarang sudah bisa, dulu nulisnya masih suka kebolak balik hurufnya sekarang udah engga.

Peneliti : Menurut kamu apakah kegiatan ekstrakurikuler Caslitung ini bermanfaat untuk kamu dan teman-teman?

Narasumber : Bermanfaat kak, karena dibuat kelompok, jadi belajarnya bisa lebih fokus, karena temennya hanya sedikit.

Peneliti : Baik dek, terimakasih atas jawaban dan maaf sudah mengganggu waktunya.

Narasumber : Sama-sama kak.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 5

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 13.00 – 13.30

Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ustadzah PRWT (Koordinator kegiatan ekstrakurikuler Caslitung kelas 1)

Pada hari Kamis, 16 Maret 2023 saya pergi ke SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Koordinator ekstrakurikuler Calistung kelas. Saya langsung menemui beliau, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadzah

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya ust, perkenalkan nama saya Agnes Santika Dewi dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait dengan skripsi saya yang berjudul "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura"

Narasumber : Njih mbak, silahkan.

Peneliti : Baik ust, pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Latar belakang adanya ekstrakurikuler Calistung ini karena tuntutan anak yang harus bisa membaca, menulis dan berhitung ketika memasuki SD, sedangkan pada realitanya, banyak lulusan TK yang masuk ke SD kemampuan Calistungnya belum terasah dengan baik. Oleh karena itu dari sekolah memfasilitasi adanya kegiatan ekstrakurikuler Calistung sebagai usaha mempercepat perkembangan kemampuan calistung anak, sehingga tidak ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran.

Peneliti : Baik ust, lalu sejak kapan ekstrakurikuler Calistung ini mulai dilaksanakan?

Narasumber : Calistung sudah ada sejak tahun 2014 mbak, tetapi pada saat itu belum dikelompokkan, jadi masih tambahan dari wali kelas masing-masing. Kemudian ditahun 2016 mulai dibuat menjadi 3 kelompok setiap kelasnya, untuk materi juga diberikan oleh wali kelas sendiri karena kurangnya guru dalam mengajar Calistung akhirnya dibuat menjadi 2 kelompok saja pada tahun 2019. Tahun 2020 -2021 Calistung ditiadakan karena adanya pandemic covid. Kemudian pada tahun 2022 terlaksana kembali dengan lebih sistematis karena materi dan soal yang membuat dari saya.

Peneliti : Kelas berapa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini tadz?

Narasumber : Ekstrakurikuler Calistung ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 dan kelas 2 yang dibagi lagi menjadi 2 kelompok setiap kelasnya.

- Peneliti : Apakah ada sistem tes yang harus dijalani dalam pembagian kelompok Calistung?
- Narasumber : Untuk pembagian kelompok dari sekolah menyerahkan kepada masing-masing wali kelas untuk melaksanakan observasi pada saat pembelajaran serta dari hasil belajar siswa sehingga nanti dapat dipetakan mana siswa yang masuk kelompok A dan mana siswa yang masuk kelompok B.
- Peneliti : Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini ust?
- Narasumber : Durasi waktu ekstrakurikuler Calistung ini 1 jam mbak, baik untuk kelas 1 maupun kelas 2. Tetapi untuk kelas 1 dimulai pukul 07.30 - 08.30 sedangkan untuk kelas 2 dimulai pukul 09.00 – 10.00.
- Peneliti : Dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apakah pendamping sebagai pelaksana membuat RPP nggih tadz?
- Narasumber : Untuk RPP ditiadakan mbak, karena takutnya memberatkan guru. Ini kan kegiatan ekstrakurikuler bukan formal seperti intrakurikuler jadi saya hanya minta menuliskan target yang telah dicapai anak-anak dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Tetapi, pelaksanannya juga seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu ada kegiatan pembuka, inti dan penutup.
- Peneliti : Menurut ustadz apa yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?

Narasumber : Menurut saya yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini yaitu dilaksanakan pada hari sabtu dimana merupakan hari untuk kegiatan ekstrakurikuler, kemudian pelaksanaanya dibagi menjadi 2 kelompok dalam setiap kelas sehingga diharapkan dapat berjalan lebih fokus dan pendamping lebih mudah memantau.

Peneliti : Apakah dari sekolah menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk media biasanya guru-guru hanya menggunakan lembar materi yang saya buat, hvs, papan tulis dan spidol, tidak menggunakan media yang lain karena waktu yang terbatas. Apabila guru-guru ingin membuat media pembelajaran, dari pihak sekolah juga memfasilitasi, alat dan bahan bisa diambil di TU.

Peneliti : Bagaimana dengan materi untuk kegiatan Calistung ust?

Narasumber : materi dibuat berbeda setiap minggunya. Untuk minggu pertama dan ketiga materi membaca dan menulis, kemudian untuk minggu kedua dan keempat materi berhitung. Materi membaca dan menulis biasanya teks bacaan disertai gambar, sedangkan materi berhitung operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan. Ketika sudah bisa baru dibuat soal cerita untuk melatih kemampuan menalar dan berpikir kritis siswa

Peneliti : Untuk soal kan yang membuat ustazah, apakah ada perbedaan soal antara kelompok A dan B?

Narasumber : Soal saya buat sama mbak, mungkin yang membedakan dari perlakuan pendampingnya, karena biasanya untuk kelompok B dengan kemampuan Calistung tinggi akan diberi tambahan soal dari pendampingnya. Jika dibedakan takutnya kelompok B kemampuannya semakin tinggi, sedangkan kelompok A harus mengejar, belum lagi saat pembelajaran nanti ditakutkan adanya kesenjangan, pembelajaran jadi tidak kondusif karena siswa kelompok B merasa sudah bisa sedangkan kelompok A menjadi minder. Oleh karena itu, sebisa mungkin kita buat sama.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi penilaian dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk evaluasi biasanya kan setiap pertemuan selalu ada soal latihan, kemudian hasil pekerjaan siswa akan dinilai dan hasil ketercapaiannya akan dituliskan dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Lalu setiap sabtu setelah kegiatan Calistung, saya akan menanyakan kepada para pendamping progress yang dicapai anak-anak, apakah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak. Nanti hasil akhirnya akan dicantumkan pada Raport.

Peneliti : Apakah pernah mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan membaca, menulis dan berhitung?

Narasumber : Pernah mbak, dan Alhamdulillah menang. Untuk lombanya yaitu lomba olimpiade matematika di SD Islam Makarima, juara 3 diraih

oleh mas Adam siswa kelas 1C sedangkan juara 2 diraih oleh mas Fandra siswa kelas 2D.

Peneliti : Menurut ustadz apa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?

Narasumber : Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya adanya komitmen dan tanggung jawab dari semua pihak, terutama dari pendamping ekstrakurikuler yang selalu memotivasi siswa agar cepat bisa. Ruang kelas yang luas serta sarana prasarana yang memadai, kemudian semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Peneliti : Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apa nggih tadz?

Narasumber : Untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswanya ya mbak, siswa kadang kurang fokus, sehingga terkadang waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal kurang.

Peneliti : Menurut ustadz apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : InsyaAllah ada mbak, siswa yang tadinya belum bisa membaca, menulis dan berhitung sekarang sudah lebih baik lagi.

Peneliti : Baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Saya pamit nggih ust, wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber : nggih mbak sama-sama, wa'alaikumsalam warahmatullahi  
wabarakatuh.

### **Field Note Wawancara**

Kode : Wawancara 6

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 14.00 – 14.30

Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ustadz ISWN (Kepala Sekolah SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura)

Pada hari Kamis, 16 Maret 2023 saya pergi ke SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Saya langsung menemui beliau, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadz

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya us, perkenalkan nama saya Agnes Santika Dewi dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadz terkait dengan skripsi saya yang berjudul "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) Siswa kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura"

Narasumber : Njih mbak, silahkan

Peneliti : Untuk pertanyaan yang pertama tadz, menurut ustadz apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler itu?

Narasumber : Ekstrakurikuler dibentuk dengan tujuan sebagai wadah penyaluran bakat minat dari peserta didik serta sebagai upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik.

Peneliti : Baik tadz, bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Calistung di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Narasumber : Latar belakang adanya ekstrakurikuler Calistung ini karena dari TK yang tidak wajib Calistung, tetapi pada saat SD dituntut untuk harus bisa membaca, menulis dan berhitung sedangkan pada kenyataannya banyak anak-anak yang belum bisa calistung. Oleh karena itu, pihak sekolah memfasilitasi dengan mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler Caslitung sebagai usaha untuk mempercepat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal, mempelajari dan akhirnya menjadi bisa Calistung.

Peneliti : Baik tadz, lalu sejak kapan ekstrakurikuler Calistung ini mulai dilaksanakan?

Narasumber : Calistung sudah ada sejak tahun 2014 mbak, tetapi pada saat itu belum dikelompokkan, jadi masih dengan wali kelas masing-masing. Kemudian ditahun 2016 mulai dibuat menjadi 3 kelompok setiap kelasnya, untuk materi juga diberikan oleh wali kelas sendiri karena kurangnya guru dalam mengajar Calistung akhirnya dibuat menjadi 2 kelompok saja pada tahun 2019. Tahun 2020 -2021 Calistung ditiadakan karena adanya pandemic covid. Kemudian pada tahun 2022 terlaksana kembali dengan lebih sistematis karena

materi dan soal yang membuat dari Koordinator kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Peneliti : Kelas berapa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini tadz?

Narasumber : Ekstrakurikuler Calistung ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 dan kelas 2 yang dibagi lagi menjadi 2 kelompok setiap kelasnya.

Peneliti : Apakah ada sistem tes yang harus dijalani dalam pembagian kelompok Calistung?

Narasumber : Untuk pembagian kelompok dari sekolah menyerahkan kepada masing-masing wali kelas untuk melaksanakan observasi pada saat pembelajaran serta dari hasil belajar siswa sehingga nanti dapat dipetakan mana siswa yang masuk kelompok A dan mana siswa yang masuk kelompok B.

Peneliti : Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini ust?

Narasumber : Durasi waktu ekstrakurikuler Calistung ini 1 jam mbak, baik untuk kelas 1 maupun kelas 2. Tetapi untuk kelas 1 dimulai pukul 07.30 - 08.30 sedangkan untuk kelas 2 dimulai pukul 09.00 – 10.00, dibuat 1 jam agar lebih efektif karena nanti semisal kelamaan anak-anak akan cepat bosan.

Peneliti : Dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apakah pendamping sebagai pelaksana membuat RPP nggih tadz?

Narasumber : Untuk RPP ditiadakan mbak, karena takutnya memberatkan guru. Ini kan kegiatan ekstrakurikuler bukan formal seperti intrakurikuler jadi saya hanya minta menuliskan target yang telah dicapai anak-anak dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung. Tetapi, pelaksanaannya juga seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu ada kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Peneliti : Menurut ustadz apa yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?

Narasumber : Menurut saya yang menjadi hal menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini yaitu karena dibagi menjadi 2 kelompok, kita ngajarnya jadi lebih fokus dan anak lebih disiplin karena bukan wali kelasnya yang mengajar. Kemudian saya jadi tau perkembangan calistung anak, bagaimana cara dia menghitung, kan tiap guru berbeda cara mengajarnya. Sehingga, siswa jadi paham teknik-teknik menghitung yang beragam.

Peneliti : Apakah dari sekolah menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : Untuk media biasanya guru-guru hanya menggunakan lembar materi, hvs, papan tulis dan spidol, tidak menggunakan media yang lain karena waktu yang terbatas. Apabila guru-guru ingin membuat media pembelajaran, dari pihak sekolah juga memfasilitasi, alat dan bahan bisa diambil di TU.

- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi penilaian dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Calistung?
- Narasumber : Untuk evaluasi biasanya kan setiap pertemuan selalu ada soal latihan, kemudian hasil pekerjaan siswa akan dinilai dan hasil ketercapaiannya akan dituliskan dalam jurnal kegiatan ekstrakurikuler Calistung.
- Peneliti : Apakah pernah mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan membaca, menulis dan berhitung?
- Narasumber : Pernah mbak, dan Alhamdulillah menang. Untuk lombanya yaitu lomba olimpiade matematika di SD Islam Makarima, juara 3 diraih oleh mas Adam siswa kelas 1C sedangkan juara 2 diraih oleh mas Fandra siswa kelas 2D.
- Peneliti : Menurut ustadz apa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini?
- Narasumber : Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya yaitu pertama manajemen ekstrakurikuler yang baik, bisa dilihat dari koordinator yang selalu menyiapkan lembar materi dan soal HOTS untuk menunjang kemampuan berpikir kritis anak serta diadakannya pelatihan pembuatan soal HOTS untuk semua guru, kemudian koordinator juga selalu menanyakan kepada pendamping apakah siswa paham dengan materi yang diberikan dan bagaimana progress disetiap pertemuan. Kedua, adanya komitmen dan tanggung jawab dari semua pihak, terutama dari pendamping ekstrakurikuler yang

selalu memotivasi siswa agar cepat bisa. Seperti adanya kesadaran moral dengan memberi tambahan Calistung ketika pulang sekolah untuk anak-anak yang kemampuan calistungnya masih kurang. Ketiga, ruang kelas yang nyaman serta dengan dibuat 2 kelompok ini pendamping jadi lebih fokus dan mudah memantau. Keempat, orang tua siswa yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Calistung.

Peneliti : Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Calistung ini apa nggih tadz?

Narasumber : Untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswanya ya mbak, karena kelas rendah kan bawaannya pengen bermain, jadi kematangan belajarnya masih kurang, masih belum bisa konsentrasi sepenuhnya.

Peneliti : Menurut ustadz apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung?

Narasumber : InsyaAllah ada mbak, alhamdulillah 3 bulan mengikuti Calistung sudah ada perubahan, banyak siswa yang sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Nilai siswa juga pasti akan lebih baik jika siswa tersebut memahami maksud dari soal.

Peneliti : Baik tadz, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Saya pamit nggih tadz, wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber : Njih mbak, Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

**Lampiran 6****Absensi Ekstrakurikuler Calistung Kelas 1A Kelompok A****SD IT Taqiyya Rosyida**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kehadiran</b>	
		<b>28 Januari 2023</b>	<b>25 Februari 2023</b>
1	Adifa Rumaiza Zhafira	V	V
2	Aslan Digdaya Al Ayyubi	V	V
3	Shanum Khairun Nisa A	V	V
4	Haya Kalsum Mubarak	V	V
5	Muhammad Fariz	V	V
6	Shania Amanda Diazwara	V	V
7	Kiandra Shila Aquinsa	V	V
8	Malik Akrom Al Ghozy	V	V
9	Viandra Alfausta	V	V
10	Cherryl Quinsha Aiswarya H	-	-
11	Muhammad Rifki Nur Rifa'i	V	V
12	Attalah Khenzo Alfirdaus	V	V
13	Askha Alfino Putra N	V	V

**Absensi Ekstrakurikuler Calistung Kelas 1A Kelompok B**  
**SD IT Taqiyya Rosyida**

No	Nama	Kehadiran	
		4 Februari 2023	11 Februari 2023
1	Alesha Syafina Mutiara Orlin	V	V
2	Almira Zada Mahirah	V	V
3	Rakha Ardani Pradipta	V	V
4	Ilyas Alghiffari Mahendra	V	V
5	Radivta Affan Farras	V	V
6	Jelita Ainayya An Najma	V	V
7	Karin Kanthi Prayitno	V	V
8	Muharrik Najmudin Alhafidz	V	V
9	Hanif Muhammad Dhofir	V	V
10	Hanendra Ramadhan	V	V
11	Aqila Izzatunnisa Setiawan	V	V
12	Shakayla Adri Anindya	V	V
13	Naufa Mazea Sakhi	V	V
14	Qiyana Alzahsy	V	V

**Lampiran 7****Daftar Nilai Ekstrakurikuler Calistung Kelas 1A Kelompok A****SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura**

No	Nama	Kehadiran	
		28 Januari 2023 (Membaca & Menulis)	25 Februari 2023 (Berhitung)
1	Adifa Rumaiza Zhafira	85	75
2	Aslan Digdaya Al Ayyubi	95	88
3	Shanum Khairun Nisa A	85	88
4	Haya Kalsum Mubarak	95	88
5	Muhammad Fariz	100	90
6	Shania Amanda Diazwara	85	75
7	Kiandra Shila Aquinsa	95	88
8	Malik Akrom Al Ghozy	85	75
9	Viandra Alfausta	95	88
10	Cherryl Quinsha Aiswarya H	-	-
11	Muhammad Rifki Nur Rifa'i	95	88
12	Attalah Khenzo Alfirdaus	85	75
13	Askha Alfino Putra N	85	88

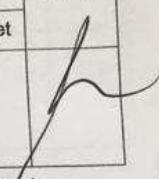
**Daftar Nilai Ekstrakurikuler Calistung Kelas 1A Kelompok B**  
**SD IT Taqiyya Rosyida**

No	Nama	Kehadiran	
		4 Februari 2023 (Membaca & Menulis)	11 Februari 2023 (Berhitung)
1	Alesha Syafina Mutiara Orlin	95	95
2	Almira Zada Mahirah	95	90
3	Rakha Ardani Pradipta	95	90
4	Ilyas Alghiffari Mahendra	95	90
5	Radivta Affan Farras	100	80
6	Jelita Ainayya An Najma	95	90
7	Karin Kanthi Prayitno	100	100
8	Muharrik Najmudin Alhafidz	95	90
9	Hanif Muhammad Dhofir	95	80
10	Hanendra Ramadhan	95	90
11	Aqila Izzatunnisa Setiawan	100	95
12	Shakayla Adri Anindya	95	95
13	Naufa Mazea Sakhi	95	100
14	Qiyana Alzahsy	95	90

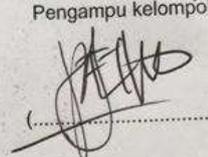
## Lampiran 8

## Dokumentasi Jurnal Calistung

JURNAL KEGIATAN

HARI, TGL	KEGIATAN	CAPAIAN T/U (%)	CATATAN PENGAMPU (TINDAK LANJUT)	KEHADIRAN SISWA				PARAF
				S	I	A	Ket	
Sabtu, 25 Feb 2023	Penjumlahan pengurangan	80%			✓			

Pengampu kelompok

  
(.....)

ANALISIS CAPAIAN SISWA

No	Nama Siswa	Capaian		Keterangan Capaian
		T	U	
1	Adifa	✓		
2	Fariq	✓		
3	Shanum	✓		
4	Haya	✓		
5	Aslan	✓		
6	Rifai	✓		
7	Shanla		✓	masih perlu latihan dalam mengerjakan soal
8	Quina	✓		
9	Shopy		✓	~ u ~
10	Zafi		✓	~ u ~
11	Vian dno	✓		
12	Ashka	✓		
13	Cherry1	-	-	
14				
15				

\*) T (Tuntas), U (Ulang)

\*) Jurnal diisi oleh guru pengampu masing-masing kelompok

### Dokumentasi Jurnal Calistung

JURNAL KEGIATAN

HARI TGL	KEGIATAN	CAPAIAN T/U (%)	CATATAN PENGAMPU (TINDAK LANJUT)	KEHADIRAN SISWA				PARAF
				S	I	A	Ket	
25/02	Berhitung	97%		-	-	-		 Pengampu kelompok Rieki Altya

ANALISIS CAPAIAN SISWA

No	Nama Siswa	Capaian		Keterangan Capaian
		T	U	
1	Olin	✓		
2	Zada	✓		
3	Kama	✓		
4	Ilyas	✓		
5	Affa	✓		
6	Karin	✓		
7	Muharrak	✓		
8	Zea	✓		
9	Zahsy	✓		
10	Radivka		✓	Masih perlu bimbingan dan berhitung
11	Anin	✓		
12	Aqila	✓		
13	Hahif		✓	Masih perlu bimbingan
14	Rakha	✓		
15				

\*) T (Tuntas), U (Ulang)

\*) Jurnal diisi oleh guru pengampu masing-masing kelompok

**Lampiran 9****Laporan Hasil Belajar (RAPOR) Semester 1****Calistung**

Kelas : 1A

Wali Kelas : Sri Retno Palupi, S.S

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
1	Adifa Rumaiza Zhafira	B	Berkembang
2	Alesha Syafina Mutiara Orlin	A	Sangat Berkembang
3	Almira Zada Mahirah	A	Sangat Berkembang
4	Aqilla Izzatunnisa Setiawan	A	Sangat Berkembang
5	Askha Alviano Putra Nugraha	B	Berkembang
6	Aslan Digdaya Al Ayyubi	A	Sangat Berkembang
7	Attalah Khenzo Alfirdaus	B	Berkembang
8	Cherryl Quinsha Aiswarya H	C	Mulai Berkembang
9	Hanenda Ramdhan	A	Sangat Berkembang
10	Hanif Muhammad Dhofir	A	Sangat Berkembang
11	Haya Kalsum Mubarak	B	Berkembang
12	Ilyas Alghiffari Mahendra	B	Berkembang
13	Jelita Ainayya An Najma	A	Sangat Berkembang
14	Karin Kanthi Prayitno	A	Sangat Berkembang
15	Kiandra Shila Aquinsa	A	Sangat Berkembang
16	Malik Akrom Al Ghozy	B	Berkembang
17	Muhammad Fariz	B	Berkembang
18	Muhammad Rifqi Nur Rifa'i	A	Sangat Berkembang
19	Muharrrik Najmudin Alhafidz	A	Sangat Berkembang
20	Naufa Mazea Sakhi	A	Sangat Berkembang
21	Qiyana Alzahsy	B	Berkembang
22	Radivta Affan Farras	B	Berkembang
23	Rakha Ardhani Pradipta	A	Sangat Berkembang
24	Shakayla Adri Anindya	A	Sangat Berkembang
25	Shania Amanda Diazwara	B	Berkembang
26	Shanum Khairun Nisa A	B	Berkembang
27	Viandra Alfausta	A	Sangat Berkembang

**Lampiran 10**

**Dokumentasi Foto Hasil Penelitian**

**A. Foto Wawancara**



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Pendamping Kelompok A



Wawancara Pendamping Kelompok B



Wawancara Koordinator Calistung



Wawancara Siswa Kelas 1A

## B. Foto Kegiatan Pembelajaran

### Foto Kegiatan Kelompok A



Foto Kegiatan Awal



Siswa Mengerjakan Latihan Soal



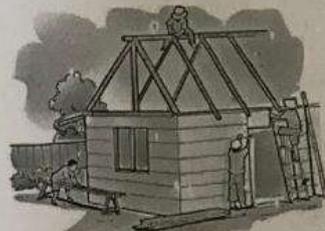
Siswa Aktif menjawab dengan Metode Kompetisi



Penggunaan media HVS



Kegiatan Calistung Kelompok B

**Lampiran 11****Dokumentasi Lembar Materi dan Soal Latihan****Gotong Royong**

gambar 1.1 gotong royong

Kakek membangun rumah pagi pagi orang sudah berkumpul mereka akan membantu membangun rumah.

Tukang mengetam papan ada yang memasang papan ada yang memasang genting orang desa suka bergotong royong membangun dengan gotong royong rumah cepat selesai dan hemat.

**Coba jawablah pertanyaan berikut !**

- a) Siapa yang membangun rumah?
- b) Kapan orang orang berkumpul?
- c) Siapa yang membantu membangun rumah?
- d) Siapa yang mengetam papan?
- e) Bagaimana rumah dibangun dengan gotong royong?

Kelas : 1A

No. Absen : 22

1. Aisyah menyimpan enam permen di tas kecilnya dan mengambil satu permen dari kantong sakunya untuk disimpan di tas kecilnya. Berapakah jumlah permen Aisyah di tas sekarang?  $6 - 1 = 5$

2. Adam membeli 12 buah permen kemudian diberikan Abi 6. Hitung berapa banyak permen Didit yang sekarang?  $2 + 6 = 8$

3. Fatimah mempunyai sepuluh coklat dimakan Fatimah 3 buah. Berapa sisa coklat Fatimah sekarang?  $10 - 3 = 7$

4. Ani bermain karek dengan teman-temannya dari jam 2 siang - jam 5 sore, berapa lama Ani bermain karek?  $5 - 2 = 3$

5. Dari sekolah Ilyas keluar pukul 12 siang, tiba di rumah pukul 2 siang, berapa lamanya perjalanan Ilyas dari sekolah ke rumah? 2 jam

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

$\begin{array}{r} 17 \\ 22 + \\ \hline 39 \end{array}$	$\begin{array}{r} 27 \\ 17 - \\ \hline 10 \end{array}$	$\begin{array}{r} 15 \\ 4 + \\ \hline 19 \end{array}$
--	--	---

1.  $6 + 7 = 13$

2.  $9 + 6 = 15$

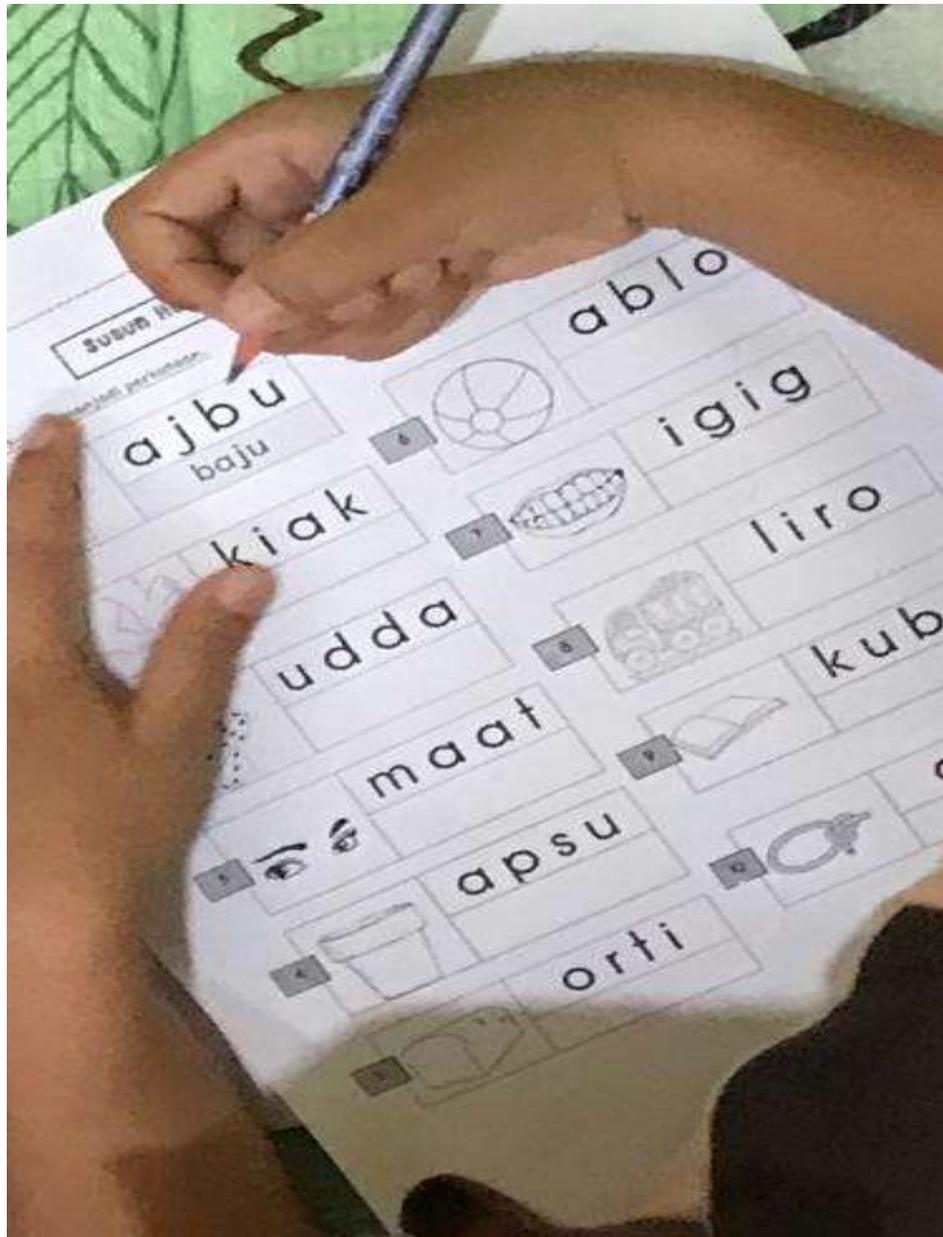
3.  $17 + 22 = 39$

4.  $27 - 17 = 10$

5.  $15 + 4 - 11 = 8$

6.  $19 - 8 + 5 = 16$

<p>7. <math>13 + 11 = 24</math></p> $\begin{array}{r} 13 = 10 + 3 \\ 11 = 10 + 1 \\ \hline = 20 + 4 \\ = 24 \end{array}$	<p>8. <math>25 - 12 = 13</math></p> $\begin{array}{r} 25 = 20 + 5 \\ 12 = 10 + 2 \\ \hline = 10 + 3 \\ = 13 \end{array}$
--	--



## Lampiran 12

## Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 721516 Faksimil: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 679 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Agnes Santika Dewi
NIM	: 193141059
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Callstung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Siswa Kelas 1 di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: Sabtu, 3 Februari 2023 - Selesai
Tempat	: SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 03 Februari 2023

  
 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 09730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 13

## Surat Keterangan Penelitian


**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA**  
 NSS: 102031112043 NSPN: 69881048 NIS: 104980  
 STATUS TERAKREDITASI A  
 Demangan RT 03/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Kode Pos: 57169  
 Email: [sdit.taqiyya.rosyida@gmail.com](mailto:sdit.taqiyya.rosyida@gmail.com)  
 Web: [www.sdit-taqiyya-rosyida.sdi.id](http://www.sdit-taqiyya-rosyida.sdi.id)  
 No HP 08224828503

**SURAT KETERANGAN**  
No : 1150/KS/S.Ket /SDIT TARQ/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
N I P Y	: 41988082220150701
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Alamat	: Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Agnes Santika Dewi
N I M	: 193141059
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 03 Februari s.d 18 Maret 2023
Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi  
**"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Callistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Siswa Kelas I di SDIT Taqiyya Rosyida, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 10 April 2023  
**Kepala SDIT Taqiyya Rosyida**  
  
  
 Isnandariawan, S.Pd.I  
 NIPY.41988082220150701

**Lampiran 14****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Agnes Santika Dewi  
Tempat & Tanggal Lahir : Sukoharjo, 19 Agustus 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Tanggul RT 01 RW 06 Pucangan, Kartasura,  
Sukoharjo

**Riwayat Pendidikan**

1. RA Perwanida Wironanggan Gatak Tahun 2006 - 2007
2. MI Darussalam 01 Kartasura Tahun 2007 - 2013
3. SMP Negeri 03 Kartasura Tahun 2013 - 2016
4. SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2016 – 2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2019-2023